

**PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV DAN
AIDS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA
SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA JUNREJO BATU**
(Studi Kasus Di Yayasan Paramitra Junrejo Batu)

SKRIPSI

Oleh

HERU CHOIRUL ADNAN

NIM: 15210064



JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV DAN
AIDS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA
SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA JUNREJO BATU**

(Studi Kasus Di Yayasan Paramitra Junrejo Batu)

SKRIPSI

Oleh:

HERU CHOIRUL ADNAN

NIM: 15210064



JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM**

MALANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV DAN AIDS DALAM
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA
JUNREJO BATU MALANG**

(Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo batu Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum

Malang, 07 November 2019



Penulis,

Heru Choirul Adnan
Heru Choirul Adnan

NIM 15210064

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi Skripsi dari saudara Heru Choirul Adnan
NIM: 15210064 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV DAN AIDS DALAM
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA
JUNREJO BATU MALANG**

(Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 07 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dosen Pembimbing,



Dr. Sudirman, M.A
NIP. 197708222005011003

Faridatus Suhadak, M.HI
NIP. 197904072009012006

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Nur Kholis NIM 15210047, Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

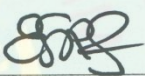
**PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV DAN AIDS DALAM
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA
JUNREJO BATU MALANG**


(Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang)

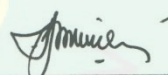
Telah dinyatakan lulus dengan nilai

Dewan Penguji:

1. Erik Sabti Rah,mawati, MA., M.Ag
NIP. 197511082009012001
2. Faridatus Suhadak, M.HI
NIP. 197904072009012006
3. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag
NIP. 196009101989032001



Ketua


Sekertaris


Penguji Utama

Malang, 07 November 2019

Dekan.


Dr. H. Saifulah, SH, M.Hum
NIP. 196511052000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ
 وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5): 2).¹

¹QS. Al-Maidah (5): 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendampingan Penyandang Penyakit HIV Dan AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakiah Oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang, (Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo Batu)” alhamdulillah sebisa penulis selesaikan dengan baik. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum pada program studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

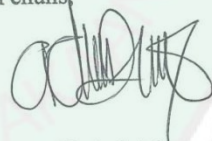
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, informasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Sudirman, M.A selaku Ketua Jurusan program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah
4. Dr. H. Roibin, M.HI selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ,yang selalu meberikan informasi dan juga pengetahuan selama menempuh perkuliahan.

5. Faridatus Suhadak, M.HI selaku dosen pembimbing, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Orang tua, yang selalu memberikan semangat serta mendoakan kelancaran penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen penguji Skripsi Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Asiah Sugianti selaku Direktur Yayasan Paramitra Junrejo, yang turut membantu dan mensupport dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman Fakultas syariah khususnya Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah, yang selalu ikut membantu dan memberi informasi terkait penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala-Nya kepada kalian semua dan menjadikan kita sebagai umat yang beriman dan berakhlaq mulia, Amin. Dengan ini penulis juga mengharapkan kritik, saran atas skripsi yang penulis buat.

Malang, 07 November 2019
Penulis



Heru Choirul Adnan
NIM 15210064

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

B. Konsonan

ا	= Tidak ditambahkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= D	ك	= k
ذ	= Dz	ل	= l
ر	= R	م	= m
ز	= Z	ن	= n
س	= S	و	= w

ش = Sy

ه = h

ص = Sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak di lambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tandakoma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vocal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) Panjang = Â Misalnya قال menjadi Qâla

Vocal (i) Panjang = Î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vocal (u) Panjang = Û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkantetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”, seperti halnya contoh dibawah ini:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi Khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة maka menjadi ar-risâlat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlâf dan mudlâf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau bahasa arab yang sudah terIndonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
البحث مستخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kerangka Teori.....	18
1. Pendampingan.....	18
a. Pengertian Pendampingan.....	18
b. Pendampingan Menurut Islam.....	19
c. Tujuan Pendampingan.....	20
d. Fungsi Pendampingan.....	22
e. Peran Pendampingan.....	23
2. HIV dan AIDS.....	27
a. Pengertian HIV dan AIDS.....	27
b. Perkembangan HIV dan AIDS Di Indonesia.....	27
c. Penularan HIV dan AIDS.....	28
3. Keluarga Sakinah.....	29
a. Pengertian Keluarga.....	29
b. Pengertian Keluarga Sakinah.....	29
c. Karakteristik Keluarga Sakinah.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Lokasi penelitian.....	38
D. Jenis Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Pengelolaan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Yayasan Paramitra Junrejo Batu.....	43
1. Letak Geografis.....	43
2. Sejarah Yayasan Paramitra Junrejo Batu.....	44
3. Visi Misi Yayasan Paramitra.....	45
B. Paparan Data.....	48

1. Pandangan Tokoh Paramitra Tentang Pendampingan Keluarga HIV dan AIDS dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	48
C. Analisis Data	52
1. Pendampingan Yayasan Paramitra Terhadap Penyandang Penyakit HIV dan AIDS.....	52
2. Upaya Yayasan Paramitra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Terhadap Penyandang Penyakit HIV dan AIDS	63
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Tedahulu	16
Tabel 2 : Subjek Wawancara.....	39
Tabel 3 : Batas Wilayah	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2 : Foto Wawancara	78
Lampiran 3 : Surat penelitian Yayasan Paramitra Junrejo.....	79
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi	80



ABSTRAK

Herru Choirul Adnan, 15210064, 2019. *Pendampingan Penyandang Penyakit HIV dan AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang*, Skripsi, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Faridatus Suhadak M.HI

Kata kunci: Pendampingan, HIV dan AIDS, Keluarga Sakinah

Umumnya manusia diciptakan oleh Allah SWT, Hidup berdampingan tidak ada manusia yang hidup sendiri. Oleh karena manusia saling bergantung kepada orang lain. Kebergantungan ini menimbulkan adanya rasa tolong menolong kepada sesama. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendampingan yang merupakan jawaban dari mereka yang membutuhkan pertolongan dan dengan adanya pendampingan dapat menimbulkan semangat juang dari penderita HIV dan AIDS untuk memperoleh hak hidup seperti orang lain pada umumnya. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua yaitu; *Pertama*, bagaimana bentuk pendampingan terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra junrejo. *Kedua*, bagaimana upaya pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra Junrejo dalam membentuk keluarga sakinah.

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendampingan kepada penderita HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakiah, kemudian untuk menganalisis proses dari pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang.

Jenis penelitian ini adalah empiris, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif. Data utama adalah data primer berupa wawancara dari informan untuk mempermudah analisis hasil penelitian kemudian data sekunder berupa menelaah literatur, artikel, jurnal, makalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra sudah sesuai dengan teori peran pendampingan seperti adanya peran sebagai fasilitator, mediator, broker, pelindung, dan sebagai pembela dari penderita HIV dan AIDS tersebut. Pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra Junrejo dalam upaya membentuk keluarga sakinah adalah dengan memberikan pemahaman tentang cara menjalani kehidupan bagi pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam kesehariannya, sehingga pasien merasa setara dengan manusia pada umumnya, serta pemahaman mengenai cara memutuskan virus HIV dan AIDS dari Ibu ke anak.

ABSTRACT

Herru Choirul Adnan, 15210064, 2019. *The Assistance on HIV and AIDS Patient in Forming a Sakinah Family By Paramitra Foundation Junrejo Batu Malang*, Thesis, Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Department, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Abdul Azis, M. HI

Keywords: Assistance, HIV and AIDS, Sakinah Family

Generally, humans are created by Allah SWT, living side by side no human lives alone. Because humans depend on other people. This dependence creates a sense of help to help others. This is evidenced by the assistance that is the answer of those who need help and with the assistance can cause a fighting spirit of people with HIV and AIDS to obtain the right to life like other people in general. The formulation of the problems contained in this study are of two namely; First, how is the form of assistance for people living with HIV and AIDS by the Paramitra Junrejo Foundation. Second, how the mentoring efforts undertaken by the Paramitra Junrejo Foundation in forming a sakinah family.

The focus of the discussion in this research is to describe the assistance to people with HIV and AIDS in forming a family, then to analyze the process of assistance conducted by the Paramitra Junrejo Batu Malang Foundation.

This type of research is empirical, using qualitative approaches aimed at obtaining descriptive data. Primary data is primary data in the form of interviews from informants to facilitate analysis of research results, then secondary data in the form of studying literature, articles, journals, papers, information maturity or other publications.

The results of this study indicate that the role of assistance carried out by the Paramitra Foundation is in accordance with the theory of the role of assistance such as the role of facilitators, mediators, brokers, protectors, and as defenders of HIV and AIDS sufferers. Assistance carried out by the Paramitra Junrejo Foundation in an effort to form a sakinah family is to provide an understanding of how to live life for people with HIV and AIDS in their daily lives, so that patients feel equal to humans in general, as well as an understanding of how to decide the HIV and AIDS virus from mother to child.

المستخلص

هيرو خير العدنان، ١٥٢١٠٠٦٤، ٢٠١٩. الإشراف لمصاب نقص المناعة وفيروس الإيدز في تكوين الأسرة السكنية من قبل مؤسسة فراميترا جونرجا باتو مالانج، بحث جامعي، قسم الأحوال الشخصية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: عبد العزيز، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الإشراف، مرض نقص المناعة وفيروس الإيدز، الأسرة السكنية

عموماً ، يتم إنشاء البشر من قبل الله سبحانه وتعالى ، الذين يعيشون جنباً إلى جنب لا حياة بشرية وحدها. لأن البشر يعتمدون على أشخاص آخرين. هذا الاعتماد يخلق شعور المساعدة لمساعدة الآخرين. يتضح هذا من خلال المساعدة التي هي إجابة أولئك الذين يحتاجون إلى المساعدة وبمساعدة يمكن أن يسبب روح القتال للناس المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية والإيدز للحصول على الحق في الحياة مثل الآخرين بشكل عام. صياغة المشاكل الواردة في هذه الدراسة هي اثنين وهما: أولاً ، كيف يتم تقديم المساعدة للأشخاص المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية والإيدز من قبل مؤسسة فراميترا جونرجو. ثانياً ، كيف كانت جهود التوجيه التي قامت بها مؤسسة فراميترا جونرجو في تشكيل عائلة سكنية.

تركز المناقشة في هذا البحث على وصف المساعدة المقدمة للأشخاص المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية والإيدز في تكوين أسرة ، ثم تحليل عملية المساعدة التي أجرتها مؤسسة فراميترا جونرجو باتو مالانج.

هذا النوع من الأبحاث عملي ، باستخدام مناهج نوعية تهدف إلى الحصول على البيانات الوصفية. البيانات الأولية هي البيانات الأولية في شكل مقابلات مع المخبرين لتسهيل تحليل نتائج البحوث ، ثم البيانات الثانوية في شكل دراسة الأدب والمقالات والمجلات والأوراق والنضج المعلومات أو غيرها من المنشورات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دور المساعدة التي تقوم بها مؤسسة فراميترا يتوافق مع نظرية دور المساعدة مثل دور الميسرين والوسطاء والوسطاء والحماة وكمدافعين عن المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية والإيدز. المساعدة التي تقوم بها مؤسسة فراميترا جونرجا في محاولة لتشكيل أسرة سكنية هي توفير فهم لكيفية عيش المصابين بفيروس نقص المناعة البشرية والإيدز في حياتهم اليومية ، بحيث يشعر المرضى بالمساواة مع البشر بشكل عام ، وكذلك فهم كيفية تحديد فيروس نقص المناعة البشرية ومرض الإيدز من الأم إلى الأطفال.



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sub unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang dibangun melalui ikatan perkawinan atau pernikahan. Pernikahan merupakan pembentukan suatu keluarga yang sakral antara suami dan istri, karena kesakralan inilah maka sebuah keluarga dapat dibentuk dengan cara dan aturan adat serta agama di berbagai kalangan masyarakat. Dan dengan pernikahan inilah keluarga dapat menyatakan dirinya sebagai keluarga sakinah.²

Bentuk dari keluarga sakinah tidak dengan begitu saja didapatkan setelah adanya pernikahan, melainkan ada berbagai syarat yang harus dipenuhi dalam

²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: Uin Maliki Press, 2014), 34

melangsungkan hidup bersama-sama. Seperti halnya dengan rasa keterbukaan antara suami istri ditandai adanya rasa hormat, jujur, diantara keduanya. Sehingga relasi yang terdapat antara keduanya dapat terjalin hubungan harmonis dengan tidak adanya konflik yang terjadi antara individu dalam pernikahan.³

Tujuan dari pembentukan keluarga merupakan tujuan dari pembentukan keluarga melalui aspek psikologi, yakni mendatangkan ketentraman dan kenyamanan bagi pasangan suami istri. Dan dapat menimbulkan cinta dan kasih sayang antara suami, istri, anak, dan anggota keluarga.⁴

Pembentukan keluarga sakinah terdapat dalam Al-Quran surah Ar Rum ayat 21,⁵ yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum:21)

³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 48

⁴Anonimus, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah Untuk Pelatihan Pembinaan Kelompok Keluarga Sakinah* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji, 2001), 14

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-30* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 710

Dalam membina rumah tangga sakinah tidak hanya dibayangkan saja, tetapi banyak faktor yang memengaruhi pembentukan sebuah keluarga sakinah dan harmonis. Adakalanya dalam keluarga terdapat pertengkaran yang berujung pada perceraian. Dalam menanggapi hal tersebut masing-masing keluarga mempunyai berbagai cara dalam mempertahankannya. Adapun cara yang ditempuh dalam rumah tangga tergantung mereka sendiri. Seperti dengan melakukan pola *Owner Properti*⁶, pola *Head Complement*⁷ atau dengan pola *Senior Junior Partner*⁸.

Untuk mencapai keluarga sakinah terdapat berbagai hambatan yang harus dilalui tidak semudah yang kita bayangkan layaknya pemain sinetron, ibarat perahu yang berlayar ditengah lautan pasti badai dan ombak akan menghantam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan itu lah yang menjadi kendala di dalam pembentukan keluarga sakinah yang harusnya problematika yang terjadi harus diselesaikan bersama, tetapi ada salah satu dari keluarga tidak menghiraukan. Hambatan tersebut antara lain emosi⁹, kurang pengetahuan tau pemahaman¹⁰, dan dominasi salah satu pihak¹¹.

Kendala yang lain dapat juga terjadi ketika salah satu dari pasangan mengalami problem serius yang menyebabkan perpecahan dalam rumah tangga, seperti halnya ketika salah satu dari pasangan mengidap penyakit HIV/ dan AIDS. Penyakit HIV dan AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) adalah jenis penyakit yang dapat menular dari tubuh

⁶Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 159

⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 160

⁸Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 161

⁹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 71

¹⁰Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 72

¹¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 74

penderita kepada orang lain yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia.¹²

Penyakit HIV dan AIDS menimpa salah satu dari anggota keluarga ada sebab dan faktor yang melatar belakangi adanya gejala penyakit tersebut. Contohnya seperti adanya tranfusi darah berupa donor darah, hubungan seksual di luar pernikahan yang sah, atau mungkin tertularnya melalui alat suntik yang digunakan secara bergantian.¹³ Hal lain yang dapat menularnya penyakit ini adalah dengan malalui darah ibu yang sedang di dalam kandungan.

Dengan adanya gejala penyakit ini maka timbullah asumsi dari masyarakat kepada penderita HIV dan AIDS yang beranggapan buruk kepada penderita berupa cemooh maupun gunjingan bahkan sampai kepada pengucilan keberadaan dari adanya orang tersebut dalam masyarakat. Yang pada hakekatnya penyebaran virus ini dapat melalui media apa saja yang tidak hanya melalui hubungan seksual pranikah.¹⁴

Tidak hanya masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari adanya pengidap penyakit HIV dan AIDS, pada korban juga merasakan penderitaan dalam diri dan juga keluarga yang dia sayang. Terlebih ketika pengidap penyakit ini mempunyai keluarga, maka fungsi keluarga disinilah dibutuhkan secara penuh dalam menanggapi hal ini, seperti halnya seorang istri yang mengidap penyakit ini

¹²Yeni Meitasari, "Perempuan Keluarga dan HIV (Studi Konstruksi Sosial Hidup Berkeluarga Bagi perempuan Penderita HIV/AID di kota Surabaya)", *Universitas Airlangga Surabaya*, (2015), 2

¹³Lailiya Masruroh, "Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah (studi di lembaga swadaya masyarakat "sadar hati")", *UIN Maliki Malang*, (2008), 18

¹⁴Lailiya Masruroh, "Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah (studi di lembaga swadaya masyarakat "sadar hati")", *UIN Maliki Malang*, (2008), 19

maka tugas seorang suami adalah dengan memberikan semangat juang dalam melalui hidup baik mental maupun moral, begitupun sebaliknya.

Dukungan ini tidak hanya berasal dari keluarga saja tetapi juga dari masyarakat sekitar maupun dari sendiri perlu adanya, kita sebagai tetangga maupun orang sekitar dapat membantu perlu adanya kesadaran hati untuk membantu antar sesama.

Proses dukungan dalam bentuk pendampingan berperan sebagai fasilitator atau memberikan sarana dengan cara memfasilitasi penderita HIV dan AIDS agar dapat menangani tekanan psikis sosial yang dialami. Sebagai pendamping berperan memberikan motivasi kepada para penderita HIV dan AIDS. Meskipun dengan adanya motivasi tidak memberikan kesembuhan total kepada penderita, tetapi dengan adanya motivasi atau dukungan dapat memberikan kepercayaan diri dan dapat memperpanjang kehidupan layaknya orang lain.¹⁵

Sehingga peran pendamping menjadikan upaya dalam mengembalikan keadaan dan kondisi dai penderita HIV dan AIDS menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peran pendampingan dalam hal ini pat dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan pendampingan terhadap penderita HIV dan AIDS, pertama sebagai fasilitator, dengan peran ini diharapkan penderita HIV dan AIDS agar mampu menangani tekanan psikis dan sosial yang dialami di masyarakat. Kedua, sebagai broker, yaitu pendamping dapat menghubungkan kebutuhan yang ada disekitar kepada penderita HIV dan AIDS. Ketiga, pendamping berperan sebagai

¹⁵Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, Volume 2, 307

mediator yaitu hal ini dapat dijadikan sebagai penengah dalam kehidupan yang keempat, pendamping dapat menjadikan sebagai pelindung, hal ini merupakan bentuk kepada perlindungan hak-hak yang setara dengan makhluk lain.

Maka dari pernyataan yang telah disampaikan diatas, bagaimana pembentukan keluarga sakinah bagi penderita penyakit HIV dan AIDS, sehingga peneliti dapat lebih jauh mengetahui dan mempelajari upaya pembentukan keluarga sakinah tersebut. Maka penulis mengambil judul penelitian ini berupa, “PEMBENTUKAN KELURGA SAKINAH OLEH PENYANDANG PENYAKIT HIV dan AIDS”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendampingan kepada keluarga penderita HIV dan AIDS oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu?
2. Bagaimana upaya Yayasan Paramitra Junrejo Batu terhadap penderita HIV dan AIDS dalam proses pembentukan keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses peran pendampingan bagi penderita HIV dan AIDS di Yayasan Paramitra Junrejo Batu.
2. Untuk mendiskripsikan upaya dari Yayasan Paramitra Jenrejo Batu dalam membentuk keluarga sakinah bagi penderita HIV dan AIDS.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang disampaikan diharapkan penulisan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan dunia pendidikan. Manfaat ini terbagi menjadi dua, baik berupa teoritis maupun praktisnya dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Teoritis

Diharapkan dapat menambah keilmuan bagi masyarakat umum terkait dengan penderita HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah. Dan dapat menjadi bacaan bagi masyarakat umum dalam membuat konsep keluarga sakinah bagi penderita HIV dan AIDS.

2. Praktis

a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi hukum islam dan pihak-pihak yang berkecimbung di bidang hukum islam khususnya.

b. Menjadikan referensi akademika di bidang hukum islam dalam membentuk keluarga sakinah dengan adanya pendampingan dan sebagainya.

c. Untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E. Definisi Operasional

1. Pendampingan

Pendampingan menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan bentuk kata dari damping yang berimbuhan pen dan berakhiran an yang berarti proses atau cara perbuatan mendampingi dan menemani.¹⁶

Jadi pendampingan adalah proses pembinaan orang yang sudah mempunyai pengalaman kepada orang yang membutuhkan pendampingan mengenai hal-hal yang diperlukan.

2. HIV dan AIDS

HIV dan AIDS atau bisa di sebut dengan (*Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) adalah jenis penyakit yang dapat menular dari tubuh penderita kepada orang lain yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia.¹⁷

Pengertian HIV dan AIDS adalah jenis virus yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga sistem imun di dalam tubuh tidak cukup kuat untuk melawan infeksi dalam tubuh yang mengakibatkan penyakit lain dapat dengan mudah ke tubuh. Virus ini masih belum ada obat yang dapat menyembuhkan, tetapi hanya untuk mempertahankan virus lain yang masuk ke tubuh.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 18 Mei 2019

¹⁷Yeni Meitasari, "Perempuan Keluarga dan HIV, *Universitas Airlangga Surabaya*, (2015), 2

3. Keluarga Sakinah

pembentukan keluarga melalui aspek psikologi, yakni mendatangkan ketentraman dan kenyamanan bagi pasangan suami istri. Dan dapat menimbulkan cinta dan kasih sayang antara suami, istri, anak, dan anggota keluarga.¹⁸

Keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam ditegakkan dalam keluarga sehingga meningkatkan rasa cinta kasih kepada pasangan dan keluarga.

¹⁸Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 48

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 Bab, dari kelima bab ini memuat beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun pembahasan dalam penelitian ini memuat sebagai berikut:

Bab I, penulis menerangkan wawasan umum tentang penelitian yang dilakukan. Mulai dari latar belakang, penulis memaparkan pokok-pokok dan alasan yang berkaitan dengan problematika yang akan di teliti. Sehingga mendapatkan gambaran umum kepada pembaca dan dapat mengetahui konteks penelitian yang dilakukan oleh penulis. Melalui bab satu ini terdapat sub bab lain selain dari latar belakang masalah yang terdiri dari; rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya didalam Bab II, penulis menerangkan tentang konsep sebagai landasan teori dalam pengkajian masalah dan berisikan informasi dan perkembangan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Sehingga melalui konsep tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran dalam membaca data serta sebagai acuan dalam membuat hasil kesimpulan.

Pada Bab III, penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, diantara metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian diantaranya merupakan jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Pada metode pengolahan data menjelaskan secara rinci tentang pemeriksaan data, klarifikasi data, verifikasi data, analisis data, dan yang terakhir menjelaskan tentang kesimpulan.

Pada Bab IV, penulis menganalisis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang pendampingan penyandang penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang. Didalam penelitian ini penulis akan menghimpun dan mendeskripsikan hasil penelitian serta mengambil kesimpulan dari hasil metode wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya pada Bab V sebagai penutup dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan sebagai ringkasan penelitian yang diperoleh dari semua analisis dan juga jawaban dari rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini. Sedangkan saran merupakan harapan penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini serta dapat mengembangkan materi dari hasil penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dari penulis dalam membuat penelitian sehingga penulis dapat mejadikan wawasan dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan penulis tidak menemukan kesamaan judul dengan judul yang penulis teliti, tetapi penulis dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai suatu referensi dalam menemukan jawaban yang akan di teliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis :

Adapun penelitian terdahulu yang penulis kaji adalah kajian skripsi tentang upaya penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Laliya Masruroh.¹⁹ Penelitian ini berjudul “Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk keluarga Sakinah”, dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep dan pemahaman nafkah lahir dan batin seorang suami yang ditinggalkan istri untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), serta bagaimana implikasi yang didapat oleh suami dalam membentuk keluarga sakinah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosiologis, yaitu dengan melihat dan menemukan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat dalam upaya pemenuhan nafkah batin para suami Tenaga Kerja Wanita (TKW). Metode dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif atau bisa di sebut dengan yuridis empiris, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan.

Hasil dari penelitian yang diteliti oleh penulis menyimpulkan bahwa, segala kebutuhan suami istri yang tidak terbentuk materi, termasuk didalamnya adalah komunikasi yang baik antara kedua pasangan. Adapun upaya yang dapat mereka lakukan adalah dengan melakukan perselingkuhan, berpoligami, dan menyibukkan diri sesuai dengan batasan norma agama yang telah ditentukan.

2. Martina Rosa Annovita.²⁰ “Kebermaknaan Hidup Penderita HIV/AIDS Suatu Studi Kasus”, Penelitian ini menjelaskan pentingnya kehidupan bagi penderita HIV/AIDS untuk tetap melanjutkan hidup di tengah masyarakat yang

¹⁹Lailiya Masruroh, Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk keluarga Sakinah, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008), 14

²⁰Marita Rosa Annovita, Kebersamaan Hidup Penderita HIV/AIDS Suatu Studi Kasus, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009), 4

majemuk dan diupayakan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bagaimana lingkungan sekitarnya dapat memberikat support atau motivasi kepada pengidap dengan melalui LSM Rumah Cemara. Peneliti juga menjelaskan bahwa pentingnya makna hidup bagi pengidap HIV/AIDS, dikarenakan ada berbagai orang yang mengalami depresi kaika mengetahui bahwa dia telah mengidap penyakit yang Kronis.

Skripsi yang penulis teliti merupakan penelitian Deskriptif atau yuridis Empiris melalui metode Studi Kasus. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan menggali fakta-fakta yang ada di lapangan, dan fenomena-fenomena yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan fakta yang ada diatas, peneliti mencoba untuk menganalisa memelalui sampel-sampel yang telah di tentukan berdasarkan teori.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data dari lapangan berupa wawancara dan obsevasi kemudian dihubungkan dengan teori yang ada, kemudian menyimpulkan yang pertama, bahwa dengan melakukan pekerjaan yang positif serta berpikiran positif dan dengan melakukan perkerjaan yang kreatif maka pengidap HIV/AIDS akan memiliki makna dalam hidupnya. kedua telah memiliki pengalaman dalam hidupnya, dan yang ketiga pengidap memiliki nilai sikap yang baik dalam hidupnya.

3. Susi Wahyuni.²¹ “Pernikahan Penderita HIV/AIDS Dalam Hukum Islam”

Penelitian ini mejelaskan bahwa pada hakekatnya manusia membuhkan pasangan

²¹Susi Wahyuni, *Pernikahan Penderita HIV/AIDS Dalam Hukum Islam, Skripsi* (Jebara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015), 5

hidup dengan melalui perkawinan yang sah baik secara islam maupun adat istiadat, tidak terkecuali dengan orang yang tidak normal yang salah satu adalah dengan penderita HIV/AIDS, dimana menurut pandangan masyarakat awam merupakan penyakit yang berbahaya, karena dapat menular kepada pasangannya. Dari sinilah fenomena sosial bagi penulis sangat menarik untuk diangkat sebagai penelitian. Bagaimana membangun rumah tangga yang baik dengan pasangan yang pada dasarnya mempunyai penyakit HIV/AIDS dan bagaimanakah hukumnya dalam islam.

Penelitian ini menggunakan metode library research atau bisa disebut dengan metode yuridis normatif, yaitu dengan menggunakan buku-buku yang menjelaskan tentang HIV/AIDS. Dengan mendasarkan pada kaidah fiqh "*bahaya itu tidak boleh dihilangkan dengan mendatangkan bahaya yang lain*". Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode field research yaitu dengan menggunakan lokasi penelian di R.S.U.D Kartini Jepara.

Hasil dari penelian ini adalah pertama, para mujahid sepakat bahwa menikah adalah sunnatullah yang dianjurkan dalam syariat islam. Kedua, tujuan pernikahan unuk membangun rumah tangga yang tenteram dan penuh kasih sayang, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan. Meskipun orang yang mempunyai penyakit HIV/AIDS tetaplah membutuhkan hak dan kewajiban sebagai manusia pada umumnya, seperti dengan membutuhkan pernikahan, membutuhkan pertolongan, dan membutuhkan penghargaan dari orang lain, karena orang yang tidak berhubungan bebas juga dapat terkena penyakit tersebut.

4. Lazuardi Addaillah Mukhfid.²² “Pola Komunikasi Pada Pembinaan “orang dengan HIV/AIDS”” Fokus penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya komunikasi dan interaksi bagi penderita HIV/AIDS. Tujuan yang dikemukakan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan masalah pada pengembangan penyakit HIV/AIDS di komunitas Rumah Cemara Bandung dan kelompok sebaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau bisa disebut dengan metode yuridis empiris, yaitu dengan penelitian secara langsung dilapangan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan data pendukung lainnya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui redaksi, penyajian data dan kesimpulan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu salah satu teknik dalam menentukan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu.

Hasil dari penelian ini adalah dengan melalui proses pembinaan dan komunikasi dari Rumah Cemara Bandung di mulai dengan pengenalan, perekrutan, dan proses pembinaan. Kendala yang didapat dapam penelitian ini adalah dengan ketidak ikut sertaan anggota yang lain dalam berkomunikasi adalah salah satu masalah dalam proses pembinaan.

²²Lazuardi Addilah Mufhfid, Pola Komunikasi Pada Pembinaan “Orang Dengan HIV/AIDS”, Skripsi (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016), 2

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Laliya Masruroh.	Upaya Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.	pembentukan keluarga sakinah oleh penderita HIV/AIDS. Dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	terletak pada upaya pembentukan keluarga sakinah oleh penderita HIV/AIDS,
2.	Martina Rosa Annovita	Kebermaknaan Hidup Penderita HIV/AIDS Suatu Studi Kasus	penelitian dengan objek penderita HIV/AIDS, menggunakan metode penelitian kualitatif.	meneliti tentang arti hidup dari seorang penderita HIV/AIDS
3	Susi Wahyuni	pernikahan penderita HIV/AIDS dalam hukum Islam	konsep pembentukan keluarga sakinah bagi penderita HIV/AIDS.	menggunakan metode library research atau data yang diperoleh menggunakan buku-buku atau teori.
4.	Lazuardi Addaillah Mukhfid	Pola Komunikasi Pada Pembinaan "orang dengan HIV/AIDS"	menganalisis tentang pembinaan penderita HIV/AIDS,	tentang bagaimana pola komunikasi bagi penderita HIV/AIDS dalam anggota keluarga,

B. Kerangka Teori

1. Pendampingan

a. Pengertian pendampingan

Pendampingan adalah proses pertolongan antara pendamping dan pasien atau orang yang di dampingi. Proses dari pendampingan tersebut bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengetahui keberadaan kehidupan secara utuh, sehingga dapat menggunakan tujuan utama dari kehidupan yang mengakibatkan proses perubahan, bertumbuh dan mampu beradaptasi baik fisik maupun mental yang terjadi di masyarakat.²³

Pendampingan merupakan suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintahan dan lembaga non profit dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga pribadi manusia dapat memecahkan dan mengidentifikasi setiap permasalahan yang dihadapi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup dari masing individu maupun kelompok maka perlu adanya kegiatan yang menunjang hal tersebut seperti; pelatihan, penyuluhan, pendidikan, pendidikan, dan memperkuat motivasi hidup dan usaha dalam memenuhi keterampilan dalam bekerja.²⁴

Berkaitan dengan isu HIV dan AIDS pendampingan dan konseling sangat dibutuhkan bagi pasien penderita HIV dan AIDS yang sudah terorganisir maupun kelompok yang beresiko tinggi agar mau bersikap terbuka dan bersedia melakukan tes. Adanya konseling yang dilakukan merupakan salah satu program pengendalian HIV dan AIDS, selain dari

²³Wiryasaputra, *Pendampingan Orang Sakit* (Yogyakarta: Gramdia, 2006), 18

²⁴Yayasan SPES, *Pengembangan Berkelanjutan* (Jakarta: PT Pustaka, 1992), 245

program komunikasi, edukasi, layanan, dukungan dan pengobatan. Konseling bertujuan untuk pencegahan penularan HIV dan AIDS, mengubah perilaku pasien terinfeksi HIV dan AIDS, memberikan dukungan yang dapat menimbulkan motivasi bagi mereka, dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita HIV dan AIDS.²⁵

Konseling HIV dan AIDS biasanya dilakukan oleh seorang pasien dan pelayan kesehatan atau konselor yang bersifat rahasia, sehingga dapat memungkinkan adanya pola komunikasi diantara keduanya juga dapat mampu menyesuaikan atau mengadaptasi diri dan membuat keputusan dan bertindak berkaitan dengan HIV dan AIDS. Hal yang perlu ada dalam konselor dapat dijelaskan sebagai berikut.²⁶

1. Membutuhkan adanya pengetahuan yang luas tentang infeksi menular seksual serta HIV dan AIDS.
2. Membutuhkan pembahasan mengenai praktik seks yang bersifat pribadi.
3. Membutuhkan pembahasan tentang kematian dan proses kematian.
4. Membutuhkan kepekaan konselor dalam menghadapi perbedaan pendapat dan nilai yang dianut oleh konselor tersebut.

b. Pendampingan menurut Islam

Manusia sejatinya adalah makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, oleh karenanya manusia sebagai makhluk sosial dibutuhkan

²⁵Nursalam dan Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS* (Jakarta: Salemba Medika, 2007), 71

²⁶Nursalam dan Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, 72

sikap saling membantu dan merasa dirinya bagian dari seluruh umat manusia. Dengan demikian maka terciptalah sikap saling mencintai diantara sesama manusia yang salah satunya terbentuknya cara pendampingan terhadap manusia.

Dalam surat Al-Maidah ayat 2 menjelaskan tentang perilaku tolong menolong yang artinya sebagai berikut.²⁷

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Terjemahan dari surat Al-Maidah ayat 2).

Dari ayat diatas menjelaskan tentang dukungan kepada sesama manusia. Dukungan ini merupakan sebagian dari bentuk pendampingan yang diberikan kepada orang-orang tertentu kepada individu dalam kehidupan, sehingga individu manusia yang menerima pendampingan merasa di perhatikan, dihargai, dihormati, dan dincintai.

c. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari dilakukannya pendampingan adalah membantu orang yang yang didampingi untuk menjalani kehidupan secara tertata agar dapat menjadikan hidup sebagai pengalaman secara utuh. Dengan demikian peran dari pendamping selain untuk memotivasi juga sebagai fasilitator dalam menjalani suka duka kehidupan. Tujuan dari pendampingan dapat di jelaskan menjadi beberapa bagian yaitu:²⁸

²⁷Departmen Agama RI Ar-Rifa'i Muhammad Nasib, *Al-Quran dan Terjemah Surah Al-Maidah Ayat 2, Juz 1-30*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

²⁸Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, Volume 2, 306

1. Mengalami pertumbuhan

Dalam proses pendampingan, adakalanya seorang pendamping di haruskan untuk memfasilitasi dan membimbing orang yang didampingi dengan tujuan mengalami perubahan fisik dan mental dan dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

2. Mencapai pemahaman diri

Adanya perubahan dari orang yang didampingi merupakan proses dari pembentukan pengalaman dan pemahaman diri. Pengalaman dan pemahaman diri dapat terlihat ketika pasien mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan dari dalam dirinya, serta mengetahui hambatan dan keuntungan dari luar diri dan lingkungan.

3. Komunikasi secara sehat

Komunikasi dalam pendampingan merupakan bagian dari proses pemahaman diri. Komunikasi antara pendamping dan yang didampingi merupakan dasar dari pembelajaran komunikasi yang sehat, oleh karenanya pendamping merupakan contoh utama dan terdekat dari proses pembentukan komunikasi yang sehat di lingkungan yang sehat.

4. Tingkat laku yang sehat

Anantara pendamping dan yang didampingi diharuskan adanya perilaku yang sehat diantara keduanya, salah satunya dengan saling menghargai dan saling menasehati.

d. Fungsi pendampingan

Fungsi pendampingan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:²⁹

1) Menyembuhkan

Fungsi dari pendampingan ini dilakukan ketika seorang pendamping melihat bahwa pasien atau orang yang di dampingi perlu di kembalikan kepada semula. Hal ini bertujuan untuk membantu menghilangkan tingkah laku yang kurang berkenan.

2) Membimbing

Fungsi dari pembimbingan ini adalah dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi setelahnya. Maka pendamping bertugas untuk bersama-sama mencari jalan keluar terbaik kepada pasien atau orang yang didampingi.

3) Memberdayakan

Fungsi memberdayakan merupakan pengembalian dari apa yang telah dilakukan oleh pembimbing. Maksud dari pengembalian adalah menjadikan pasien atau orang yang didampingi dapat hidup mandiri dan diharapkan dapat memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan, baik dari pendamping maupun orang lain yang mempunyai penyakit yang sama dengan pasien atau orang yang didampingi.

²⁹Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Ada Alternatifnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 89

e. Peran Pendamping

Peran pendamping merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dapat membantu dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dengan cara pendampingan kepada pasien atau klien. Adapun peran pendampingan oleh pekerja sosial dalam melakukan pendampingan terhadap penderita HIV dan AIDS sebagai berikut:³⁰

a) Fasilitator

Pendamping dapat menjadikan diri sebagai fasilitator, yang berarti sarana. Sarana disini dapat berti untuk memudahkan dan memperlancar adanya kegiatan yang diadakan. Pemberian sarana dalam hal ini untuk mencapai tujuan dalam melakukan pendampingan diantaranya; pemberian harapan, pengurangan penolakan, pengakuan atas keterbukaan pribadi individu, pemilihan masalah agar dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencari solusi yang tepat, dan pendorongan kekuatan antar personal.

Perndampingan sebagai fasilitator merupakan bentuk memfasilitasi penyandang penyakit HIV dan AIDS agar mampu menangani masalah psikis dan sosial yang dialami. Karena kebanyakan bagi penderita HIV dan AIDS tiak mudah untuk menerima kenyataan bahwa yang bersangkutan mengidap penyakit ini sehingga kebanyakan dari mereka menekan diri dari masyarakat sekitar. Pasien penyakit HIV dan AIDS cenderung bersikap menyalahkan keadaan, sehingga dari mereka merasa cemas dengan tidak diterima oleh anggota keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

³⁰Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, 306-310

Sebagai fasilitator pendamping juga berperan memberikan motivasi kepada para penderita yang trauma akan keadaan yang dialami. Motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat terhadap pengidap penyakit HIV dan AIDS karena kita ketahui bahwasanya penyakit HIV dan AIDS tidak dapat disembuhkan namun masih ada solusi dalam memecahkan masalah ini, yaitu dengan memberikan obat-obatan tertentu. Obat ARV atau bisa disebut dengan Antiretroviral, merupakan jenis obat yang dapat memperpanjang masa hidup penderita HIV dan AIDS dan membuat hidup mereka lebih produktif. Karena sampai sekarang belum ditemukannya jenis obat yang dapat menyembuhkan maka penderita diharuskan mengkonsumsi obat ARV secara rutin setiap hari seumur hidupnya. Obat ini merupakan jenis obat yang dapat menghambat virus atau mencegah virus yang ada didalam tubuh untuk dapat berkembang.

b) Broker

Dalam pengertiannya, broker merupakan pelaku dalam memaksimalkan transaksi dari perolehan keuntungan sebesar mungkin. Dengan demikian di dalam pendampingan, broker merupakan alat penghubung, pelayanan, dan pengontrol. Pendamping sebagai alat penghubung kebutuhan yang perlu dicapai oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS, dengan adanya penghubung ini pelayanan serta informasi yang di butuhkan oleh pasien HIV dan AIDS dari peran pendamping akan mencapai target yang di inginkan.

Pendampingan berupa broker dapat menjadikan alat sebagai tolak ukur dalam memberikan informasi dan edukasi tentang cara penularan dan

pengecahan dalam penyakit HIV dan AIDS. Seperti halnya tidak dapat menularnya virus HIV dan AIDS melalui makanan, fasilitas umum, toilet umum, dan perilaku lain di dalam masyarakat.

c) Mediator

Pendampingan melalui mediator dapat menjadi penengah antara penyandang HIV dan AIDS terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan menjadi penengah di antara penyandang penyakit HIV dan AIDS kepada keluarga, teman, pasangan, dan institusi pekerjaan yang sedang di tekuni. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk dari ketidak seimbangan lingkungan kepada penyandang penyakit HIV dan AIDS yang menganggap bahwa virus ini merupakan sebuah penyakit yang akan membawa dampak buruk kepada sekitar. Sehingga perlu adanya mediator dalam peran pendampingan yang akan membuat penderita HIV dan AIDS dapat hidup sebagaimana hak yang terdapat dalam manusia pada umumnya.

Ketika lingkungan terdekat dari penyandang penyakit HIV dan AIDS tidak semua dapat menerima bahkan sampai kepada pengucilan dari keluarga dan masyarakat. Padahal dari pasien HIV dan AIDS sangat memerlukan adanya dukungan semangat dari masyarakat sekitar dan membutuhkan pengobatan terhadap jasmani dan rohani dari penderita. Sehingga peran pendamping dapat menjadikan lingkungan dari penderita HIV dan AIDS menjadi positif dengan diajaknya kerabat dekat dan lingkungan sekitar untuk membantu mempertahankan hidupnya. Peran pendampingan sebagai mediator juga dapat membantu meminimalisir stigma dari masyarakat sehingga bagi

penderita HIV dan AIDS dapat hidup berdampingan dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

d) Pembela

Pendamping berperan sebagai pembela adalah dengan cara melindungi hak dari penyandang penyakit HIV dan AIDS dalam memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kegiatan sehari-hari seperti pada makhluk hidup yang lain, sehingga tidak adanya perbedaan diantaranya. Penderita penyakit HIV dan AIDS memiliki hak yang sama terutama hak dalam pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Pendamping diperlukan pembelaan terhadap diskriminasi di lingkungan pendidikan, lingkungan kesehatan dan lingkungan pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.

e) Pelindung

Peran pendamping sebagai pelindung yaitu dengan cara melindungi penyandang penyakit HIV dan AIDS dari situasi yang tidak menguntungkan bagi penderita seperti adanya stigma atau pemikiran negatif dari masyarakat. Perlindungan terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS berupa diskriminasi di lingkungan personal seperti pengucilan ke tempat terpencil di luar kota, pengucilan dari keluarga, dan adanya perceraian yang terjadi dalam rumah tangga hingga pemecatan dalam pekerjaan karena dinyatakan positif penyandang penyakit HIV dan AIDS. Hal inilah peran pendamping dalam melakukan perlindungan sangat dibutuhkan oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.

2. HIV dan AIDS

a. Pengertian HIV dan AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah retrovirus golongan RNA yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penurunan sistem kekebalan tubuh yang terjadi dapat menyebabkan berbagai penyakit terinfeksi, sehingga dapat dengan mudah menyebabkan timbulnya AIDS. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah kumpulan dari beberapa tanda atau gejala klinis pada pengidap HIV yang dikibatkan dari infeksi berkepanjangan karena penurunan kekebalan tubuh.³¹

b. Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia

Penularan virus HIV dan AIDS yang ada di Indonesia sekarang ini pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini virus HIV dan AIDS sudah menyebar di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV dan AIDS telah dilakukan oleh pemerintahan maupun lembaga non profit di Indonesia.³²

Penyakit HIV yang ada di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari pertama kali dilaporkan yaitu pada tahun 1987, jumlah kumulatif penyakit HIV dari tahun 1987 sampai september 2014 sebanyak 150.296 orang. Sedangkan pada penyakit AIDS yang ada di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat secara lambat, bahkan tercatat pada tahun

³¹Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional, "*Mengenal Dan Menanggulangi HIV/AIDS*", (Jakarta: Kantor Kementerian Koordinator Bidang Kesra, 2003), 1

³²Kementerian Kesehatan RI, "*Situasi dan Analisis HIV AIDS*," Infodatin, 1 Desember 2014, 1

2012 jumlah kasus AIDS mulai turun. Jumlah kumulatif kasus pada penyakit AIDS dari tahun 1987 sampai september 2014 sebanyak 55.799 orang.³³

c. Penularan HIV dan AIDS

Penularan penyakit HIV dapat terjadi melalui berbagai media, berikut beberapa cara penularan penyakit HIV dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

1. Melalui Genetik

Dapat dikatakan penularan secara genetik dikarenakan penularan tersebut dapat berlaku ketika cairan sperma dan cairan vagina pengidap HIV memiliki jumlah virus yang tinggi dan memungkinkan adanya penularan. Oleh karena itu ketika penderita HIV berhubungan intim maka resiko terkena HIV akan sangat tinggi.

2. Melalui Darah dan jaringan tubuh

Penularan HIV yang kedua adalah melalui transfusi darah dan transplantasi organ yang tercemar virus HIV media yang digunakan seperti suntikan yang tidak aman yaitu ketika jarum suntik yang akan dipakai tidak steril dari kebersihan dan juga digunakan secara bergantian dari orang ke orang yang lain.

3. Melalui ASI

Penularan HiV melalui asi karena darah yang ada dalam asi terdapat virus HIV pada masa laktasi atau menyusui.

³³Kementerian Kesehatan RI, "Situasi dan Analisis HIV AIDS," 2

³⁴Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional, "Mengenal Dan Menanggulangi HIV/AIDS", 2

3. Keluarga Sakinah

a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah sub unit terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang pada masing-masing anggota keluarga.³⁵ Keluarga dapat terbentuk karena adanya perjanjian ikatan antara dua insan yang disebut dengan perkawinan. Keluarga beranggotakan bapak, ibu, dan anak, setiap perilaku keluarga baik dengan menanamkan budi perkerti yang baik pula di dalam masyarakat.³⁶

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan mengenai pengertian keluarga adalah “Perawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing.”³⁷

b. Pengertian Keluarga Sakinah

Setiap individu anggota keluarga pasti menginginkan kebaagiaan dalam hidupnya, tidak terkecuali juga bagi orang yang tidak normal seperti mempunyai penyakit HIV/AIDS ataupun cacat indranya. Kelaurga bahagia dapat tercipta dengan adanya hubungan harmonis dan serasi antara suami, istri, dan anaknya. Untuk dapat dikatakan hidup harmonis seyogyanya anggota keluarga dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis dan ceria dalam anggota keluarga dapat diperoleh dan dirasakan. Konsep keharmonisan

³⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 33

³⁶Yusuf A, *Fiqh Keluarga Pedoman Dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 28

³⁷Ismail wijaja, *Panduan KB Mandiri* (Jakarta: PT. Falwa Arika, 1998), 125

iniilah yang selanjutnya disebutkan oleh kebanyakan orang muslim dengan keluarga sakinah.³⁸

Kata sakinah sendiri dapat arti bahasa merupakan sebuah bentuk dari rasa ketentraman dan ketenangan. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap anggota keluarga. Pemikiran barat berpendapat bahwa keluarga bahagia adalah setiap dari anggota keluarga memiliki kesehatan yang baik dan memungkinkan mereka menikmati kekayaan material. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya pemikiran, tenaga dan waktu untuk dapat merealisasikan pencapaian tersebut.³⁹

Pembentukan dari keluarga sakinah layaknya proses dari pembentukan rumah, yang mempunyai dasar-dasar dari pembentukan menuju keluarga sakinah seperti halnya adanya fondasi dalam keluarga. Berikut beberapa fondasi yang mendasari adanya keluarga harmonis ataupun keluarga sakinah:⁴⁰

1) Fondasi Cinta

Cinta merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk keluarga. Dapat dikatakan penting karena dengan adanya perasaan cinta maka pasangan suami istri maupun anak lebih siap dalam menghadapi permasalahan. Kedua pasangan suami istri yang saling mencintai dalam ikatan yang sah merupakan salah satu hal yang dapat memperkokoh hubungan itu sendiri.

2) Dorongan Fitrah

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Tuhan dengan fitrah berpasangan-pasangan, oleh karenanya manusia yang hidup sendiri merupakan bentuk

³⁸Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 60

³⁹Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 7

⁴⁰Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 63

perlawanan dari fitrah manusia yang membutuhkan pertolongan orang lain dan juga u tuk dapat melestarikan keturunannya.

Dasar dari adanya fitrah manusia dalam mencari pasangan hidup terdapat dalam surah An-Nahl ayat 72 yang berbunyi:

“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri (manusia) dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu” (Q.S: An-Nahl ayat 72)

Oleh karenanya munculnya islam memberikan pelajaran bagi umat manusia dengan menyalurkan hasrat fitrah manusia menjaga keturunan dengan melalui jenjang pernikahan yang telah diatur menurut hukum islam maupun hukum adat, supaya dapat membedakan antara manusia dengan hewan.

3) Etos Ibadah

Ibadah merupakan foundasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini bahkan sampai kepada behubungan suami istri merupakan suatu ibadah bagi agama islam dengan cara melakukan pernikahan dengan tata cara yang tertera dalam hukum islam dan hukum adat istiadat. Oleh karenanya adanya pernikahan merupakan salah satu dari bentuk ibadah kepada Allah SWT.

c. Karakteristik Keluarga Sakinah

Setelah mengetahui arti dari keluarga sakinah yang merupakan dari proses pembentukan dari ada rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama anggota keluarga, maka terjalin dengan kuat cinta dan kasih sayang dari ayah ke istri

maupun kepada anak. Maka terdapat karakteristik dari munculnya keluarga sakinah yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

1. Kasih Sayang

Dalam mewujudkan keluarga sakinah dan pendidikan keluarga, perlu adanya kasih sayang antara anggota keluarga. Perasaan kasih sayang antara orang tua dan anak mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan berkeluarga memungkinkan untuk mendapatkan kesulitan hidup seperti pemenuhan nafkah, pendidikan anak dan lain sebagainya. Dengan adanya kasih sayang dan tolong menolong inilah yang menyebabkan kehidupan keluarga dapat berjalan dengan harmonis. Menjaga kasih sayang perlu diperhatikan salah satunya dengan cara bermusyawarah antara anggota keluarga.

2. Saling terbuka

Sikap saling terbuka perlu adanya muncul ketika pasangan suami istri sudah melakukan ikatan pernikahan, sehingga masing-masing kepribadian secara utuh mengenal kepribadian suami istri dan dapat memupuk sikap saling percaya. Dengan adanya sikap keterbukaan antara pasangan dapat mencegah dari adanya perasaan tidak enak karena prasangka yang buruk kepada pasangannya, atau kelemahan-kelemahan yang ada pada suami ataupun istri.

Masalah dalam rumah tangga sering terjadi karena kesalahan pemahaman dalam komunikasi, hal itu menjadi masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, dan selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak saling terbuka dibiarkan maka dapat menyebabkan pola

⁴¹Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," 14 *Universitas Jakarta*, (Maret, 2018), 115

komunikasi dalam suami dan istri menjadi tidak sehat dan berpotensi menjadi sumber konflik berkelanjutan.

3. Komunikasi dan Musyawarah

Pola komunikasi dalam keluarga sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya pernikahan adalah pertemuan kedua orang berlatar belakang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang berbeda pula. Karena itulah setiap dari pasangan suami istri mempunyai kelebihan dalam komunikasi baik dari suami maupun istri.

Tidaka ada salahnya ketika salah seorang dari suami istri saling memahami karakter masing-masing pasangan sehingga tidak adanya buruk sangka. Sikap saling memahami tidak berarti kepada kesalahan dan kelemahan yang dapat merugikan pasangan, demikian dengan adanya sikap saling memahami ataupun toleran ini dapat memudahkan pasangan suami istri untuk dapat berpikiran jernih sebelum memberikan pendapat ataupun menilai kesalahan dari pasangan. Dengan adanya rasa saling memahami inilah akan menimbulkan kesalahpahaman yang dapat memunculkan perselisihan dan pertikaian dalam anggota keluarga.

Fungsi dari adanya pola komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

- a. Komunikasi sebagai sarana dalam mengungkapkan rasa kasih sayang antara pasangan.
- b. Komunikasi menjadikan media dalam bertukar pikiran dalam berpendapat, yang bisa jadi menyetujui maupun menolak pendapat.

⁴²Hasan Basri, *Keluarga sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80

- c. Komunikasi sebagai sarana dalam mempererat hubungan diantara anggota keluarga.
- d. Komunikasi menjadi ukuran tersendiri dari baik buruknya komunikasi dalam anggota keluarga.

4. Toleran dan Pemaaf

Sikap toleransi dapat menjadikan sifat pemaaf kepada anggota keluarga. Dalam kehidupan rumah tangga, sering kali sikap ini belum ada pada anggota keluarga yang menjadikan sikap ini sebagai kebiasaan dan dapat menjadikan problem dan kendala-kendala yang terjadi dalam rumah tangga. Memaafkan bukan berarti membiarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pribadi pasangan, tetapi memaafkan merupakan langkah utama dari sikap toleran kepada sesama anggota keluarga yang menjadikan pribadi anggota keluarga menjadi lebih baik.

Berbagai kesalahpahaman kerap dilakukan dalam setiap anggota keluarga. Oleh karenanya kesalahpahaman dapat dihilangkan dengan cara saling memaafkan dan membenahi kesalahan masing-masing. Saling memaafkan satu dengan yang lain adalah kunci dari terjaganya pola komunikasi dan kehidupan yang harmonis dalam bahtera rumah tangga.

5. Sabar dan Syukur

Pernikahan merupakan bertemunya dua insan manusia yang berlatar belakang berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda. Oleh karena itu sikap sabar dalam hubungan keluarga sangat diperlukan dalam menerima kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pasangan dan anggota keluarga. Sifat sabar dan bersyukur

merupakan satu wadah yang tidak dapat dipisahkan karena dengan bersabar dan bersyukur merupakan pintu dari keberkahan dalam anggota keluarga.

Untuk membangun keluarga yang baik dan maka diperlukan adanya pola komunikasi yang efektif, saling toleransi diantara anggota keluarga, dan dapat menempatkan diri untuk dapat menyesuaikan keadaan. Sehingga apabila terdapat suatu permasalahan yang sedang dihadapi akan timbul didalamnya untuk dapat menyelesaikan dengan sikap dingin dan penuh pengertian diantara keduanya.⁴³



⁴³M. Thalib, *Pedoman Rumah Tangga Islam* (Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1990), 104



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa metode dalam penyusunan sebuah karya tulis ilmiah. Metode dalam penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengelolaan data yang akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian empiris atau bisa disebut dengan penelitian lapangan. Dapat dilihat juga bahwa penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang beratkan penelitian dengan menghasilkan data secara deskriptif analisis, artinya dapat dijelaskan dan ditulis dari sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian ini

bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari suatu kelompok masyarakat tertentu tentang gejala yang diteliti.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat Paramitra Junrejo Batu. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menggali lebih dalam mengenai masalah yang diangkat oleh penulis dengan melalui media wawancara mengenai konsep pendampingan penyandang pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, yang bersumber dari tulisan atau ungkapan dan tingkah laku manusia yang dapat diobservasi atau diteliti.⁴⁵ Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan tujuan bahwa data yang dibutuhkan dapat terfokus kepada data analisis pemahaman dan pemaknaan realita subyektif dalam memperoleh informasi berupa implikasi yang terjadi dengan adanya penderita HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah.⁴⁶

⁴⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 32

⁴⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 16

⁴⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok metologi penelitian dan aplikasinya*, cet I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian hanya terbatas pada Lembaga Swadaya Masyarakat Paramitra Junrejo Batu, dikarenakan objek yang diteliti memiliki cara pendampingan kepada pengidap penyakit HIV dan AIDS.

4. Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek sumber data dapat diperoleh. Oleh karena itu sumber data dimaksudkan sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan yang dipakai sebagai penyelidikan.⁴⁷ Sumber data dapat dibagi menjadi dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan menjadi sumber utama dari penelitian.⁴⁸ Dengan demikian, data primer dalam penelitian adalah data yang secara langsung dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian yang dihimpun melalui metode wawancara untuk diambil informasi yang akan digali kebenarannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui sumber data dari selain peneliti, oleh karenanya data sekunder merupakan data yang diambil bukan oleh penulis sendiri melainkan dari peneliti sebelumnya bisa jadi oleh tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Jadi dalam penelitian yang diangkat oleh

⁴⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet ke 12, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 107

⁴⁸Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prasetia, Widia PratamaYogyakarta, 2000), 55

penulis, data sekunder merupakan data perpustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan pernikahan, keluarga sakinah, penderita HIV dan AIDS.⁴⁹

Sumber data sekunder berupa buku yang penulis ambil untuk dijadikan sumber sekunder adalah buku tentang; modul pembinaan keluarga sakinah untuk pelatihan pembinaan kelompok keluarga sakinah, keluarga sakinah tinjauan psikologi dan agama, rumah tangga muslim, psikologi keluarga islam, pendampingan orang sakit, fiqh keluarga pedoman dalam Islam, panduan KB mandiri, pengantar penelitian hukum, metodologi riset, dan pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah media tanya jawab antara penulis dengan subjek penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung. Tujuan dari dilakukannya wawancara untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif, keterangan yang didapat bisa berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai sebagai sumber data utama dan mendapatkan data-data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan oleh penulis berupa pertanyaan

⁴⁹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 15

bebas seputar pendampingan pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah.⁵⁰

Adapun subjek yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Subjek Wawancara

no	Nama	Keterangan
1	Asiah Sugianti	Direktur Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang
2	David Sudarso	Penanggung jawan dan koordinator bagian HIV dan AIDS
3	Ibu Dian	Koordinator lapangan

6. Metode Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam memahami data yang sudah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, maka datang kemudian dapat diolah terlebih dahulu agar data yang diperoleh dapat terstruktur secara baik dan sistematis. Adapun tahap-tahap dari pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses dari peninjauan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peninjauan kembali perlu dilakukan karena apakah data yang sudah didapat sesuai dan lengkap dengan yang kita inginkan, barangkali didalam data yang sudah kita kumpulkan melalui hasil wawancara terdapat

⁵⁰Lexy Meleong, *Penelitian Kualitatif*, 11

data palsu atau tidak sesuai dengan hasil wawancara yang kita butuhkan dalam penelitian yang kemudian hasil tersebut dapat kita lengkapi secara tertulis.⁵¹

Proses editing dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memilah hal-hal yang berkaitan dengan sumber data sekunder sehingga dapat memudahkan penulis dalam proses analisis data yang telah diperoleh.

b. Klarifikasi

Klarifikasi adalah proses pengolahan data yang berasal dari hasil wawancara. Oleh karenanya hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian dapat dikelompokkan dengan teliti dan teratur. Setelah dikelompokkan hasil wawancara tersebut, maka selanjutnya data tersebut dapat dibaca dan dipahami secara mendalam kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses klarifikasi dalam proses pemilahan data yang sudah didapat dalam wawancara sehingga dapat memudahkan penulis dalam proses penulisan Skripsi dan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari metode klarifikasi.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses dari pemeriksaan data dan informasi yang telah didapat di lapangan melalui hasil wawancara dan observasi. Dalam proses pemeriksaan ini maka hasil dari wawancara yang dapat diperiksa kembali oleh informan. Pemeriksaan ini bertujuan adalah untuk validitas data atau

⁵¹Marzuki, *Metodologi Riset*, 81

kebenaran tentang data yang telah didapat. Selanjutnya data yang telah diverifikasi dapat dilanjutkan pada tahap pengelolaan data selanjutnya.

d. Analisis

Langkah selanjutnya dari proses pengumpulan data adalah menganalisis hasil dari wawancara. Karena penelitian ini dalam bentuk metode kualitatif maka perlu adanya penganalisisan data yang telah diklarifikasi secara sistematis dan dapat menjadi hasil yang sesuai dengan data primer dan sekunder atau dapat berarti metode dalam menggabungkan data primer dari buku-buku dan data sekunder dari hasil wawancara.

e. Kesimpulan

Langkah terakhir pada metode pengumpulan data adalah dengan dilakukannya kesimpulan dari hasil yang telah ditemukan dan telah dilakukan akan memperoleh gambaran secara ringkas, jelas, dan mudah di mengerti tentang hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diambil dari penulis yaitu tentang pendampingan keluarga sakinah oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan gambaran objek penelitian dan menjelaskan data penelitian berdasarkan catatan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi meliputi pembentukan keluarga sakinah oleh pengidap penyakit HIV/AIDS dalam membentuk keluarga sakinah.

A. Profil Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang

1. Letak Geografis

Kelurahan Junrejo adalah salah satu kelurahan diantara 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Batu Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah dari Kelurahan Junrejo sebagai berikut:

Tabel 3
Batas Wilayah

Utara	Desa Beji dan Torongrejo
Timur	Desa Mojorejo dan Pendem
Selatan	Desa Dadaprejo
Barat	Desa Tlekung

Luas wilayah dari Kecamatan Junrejo adalah 2.565,02 Ha. Kecamatan Junrejo merupakan daerah terkecil dari tiga kecamatan diantara Kecamatan Batu, kecamatan Bumiaji. Jarak tempuh yang dibutuhkan selama menempuh jarak dari kecamatan Junrejo ke Kota Batu ialah 2 Km, yang dapat ditempuh selama 10 menit sampai 15 menit.⁵²

2. Sejarah Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang

Yayasan paramitra berdiri pada tahun 1986 sebagai tujuan organisasi non-profit dan non-pemerintah yang berjuang untuk mendapatkan pemenuhan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik. Pada awalnya tujuan didirikannya lembaga ini lebih kepada pemberdayaan masyarakat serta meletakkan masyarakat sebagai subjek aktivitas melalui peran dimasyarakat.

Yayasan paramitra berdiri dengan berpegang teguh kepada konsep keadilan, kesetaraan gender, ekologis, serta keberlanjutan. Melalui konsep

⁵²David Sudarso, *Wawancara* (Junrejo, 22 Agustus 2019)

dasar yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik menjadi visi misi yayasan paramitra dalam membentuk pemberdayaan masyarakat yang demokratis, pemerintahan yang bersih, hak-hak anak dan perempuan, kesehatan, pendidikan, pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan keberlanjutan.

Melalui pelayanan kesehatan, Yayasan Paramitra berkonsentrasi kepada kehatan reproduksi masyarakat, dikarenakan sehat merupakan hak pada manusia. Pelayanan kesehatan ini telah lama menjadi kampanye pada beberapa kelompok masyarakat seperti; buruh anak perkebunan, anak jalanan, anak sekolah, serta pekerja seks perempuan dan anak yang dilacurkan.⁵³

3. Visi Misi Yayasan Paramitra

Visi misi dari Yayasan Paramitra bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi penularan kasus IMS, serta kasus baru HIV melalui pendekatan yang komprehensif pada masyarakat. Visi misi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Mendorong munculnya peraturan daerah tentang penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Malang. Kelompok sasaran dari visi misi ini adalah anggota DPRD, KPAD, dan Instansi terkait. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pengawasan Raperda penanggulangan HIV dan AID oleh komisi B DPRD Kabupaten malang, kegiatan ini juga melibatkan kelompok Lembaga Swadaya masyarakat dan ODHA yang ada di malang raya.

⁵³<https://paramitra.wordpress.com/kegiatan/> di akses pada tanggal 21 september 2019

- b. Membangun sistem yang kondusif dengan pendekatan yang komprehensif dalam upaya perubahan perilaku pada kelompok pekerja seks perempuan yang terorganisir dilokalisasi dan jalanan, serta pelanggan pekerja seks. Kelompok sasaran ditujukan kepada perempuan pekerja seks, pengurus dan mucikari, serta instansi yang terkait.
- c. Program penanggulangan HIV dan AIDS di tempat hiburan (cafe, diskotik, karaoke, dan hotel). Kelompok sasaran ditujukan kepada pemilik tempat hiburan, staf atau karyawan ditempat hiburan. Kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Merupakan bentuk pembangunan komitmen dengan pemilik tempat hiburan tentang penanggulangan HIV dan AIDS
 - 2) melakukan sosialisasi pada pekerja dan staff tempat hiburan
 - 3) melakukan pemeriksaan HIV bagi karyawan dan staff tempat hiburan
- d. Penguatan dan organisasi paguyupan pemilik panti pijat untuk program penanggulangan HIV dan AIDS. Kelompok sasaran ditujukan kepada pengelola panti pijat dan pekerja atau karyawan panti pijat. Kegiatan ini dapat terealisasi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:
- 1) Melakukan diskusi kelompok dan individu dengan karyawan pantipijat.
 - 2) Melakukan pemeriksaan IMS dan HIV pada karyawan pantipijat.

- 3) Melakukan sosialisasi penanggulangan HIV dan AIDS.
- e. Program penanggulangan HIV dan AIDS yang berbasis kepada laki-laki. Kelompok sasaran ditujukan kepada paguyuban ojek, sopir truk dan taxi. Kegiatan ini dapat dikempokkan sebagai berikut:
- 1) Pemetaan dan pendampingan pada kelompok laki-laki yang berpotensi terlibat dalam program penanggulangan HIV dan AIDS.
 - 2) Membangun jaringan dukungan dengan pengurus supporter arema untuk dapat mensosialisasikan kesadaran kepada bahaya narkoba, serta penanggulangan HIV dan AIDS pada komunitas supporter arema.
 - 3) Sosialisasi program penanggulangan HIV dan AIDS bagi Pramujasa di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.
- f. Program pengembangan media kampanye tentang penanggulangan HIV dan AIDS untuk remaja kota malang dan kabupaten malang. Kegiatan dapat dikeolompokkan sebagai berikut:
- 1) Sosialisai tentang bahaya Narkoba dan penanggulangan HIV dan AIDS pada remaja.
 - 2) Penyelenggaraan lomba pembuatan film iklan layanan masyarakat dengan tema HIV dan AIDS untuk remaja.
- g. Sosialisasi kesehatan reproduksi HIV dan AIDS dan trafiking pada anak jalanan dikota malang. Kegiatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada anak jalanan perempuan.
- 2) Melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan bahaya HIV pada anak jalanan secara kelompok dan individu.
- 3) Melakukan pendampingan pembelajaran bagi anak jalanan.

B. Paparan Data

1. Pandangan Tokoh Yayasan Paramitra Tentang Pendampingan Keluarga HIV dan AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Pendampingan bagi pengidap penyakit HIV dan AIDS perlu adanya dilakukan, dikarenakan masih banyak yang menilai dan menghakimi para korban sebagai pelanggaran sosial yang tidak bisa di tolerir oleh masyarakat sekitar. Seperti halnya pendapat dari bapak David Sudarso selaku koordinator lapangan bidang HIV dan AIDS di Yayasan Paramitra Junrejo Batu mengenai pendampingan keluarga HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah.⁵⁴

a. Pertanyaan pertama dari hasil wawancara bersama dengan bapak David Sudarso tentang bagaimana bentuk dari pendampingan di Yayasan Paramitra Kec. Junrejo Batu malang.

“Ya kita biasanya itu, paramitra melakukan pendampingan dari beberapa komunitas, terutama di pekerja seks perempuan atau bahasa apangannya adalah PSP dan perempuan yang beresiko tinggi. Salah satunya adalah populasi kunci dari PSP tersebut, selain itu kita juga melakukan penyuluhan, kita juga menjawab diskusi, dan menjangkau, maksudnya menjangkau adalah memberi edukasi kepada komunitas yang saya sebut tadi. Itu salah satu peran dari paramitra. Karena kita juga tahu terhadap program, karena kita juga merupakan salah satu anggota dari KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) kabupaten Malang sama kota Malang. Metode yang digunakan dilapangan biasanya kami melakukan penyuluhan mengenai pencegahannya, jadi seperti itu.”

⁵⁴David Sudarso, *Wawancara* (Junrejo, 22 Agustus 2019)

Menurut ibu Asiah sugianti mengenai peran pendampingan penyandang HIV dan AIDS.⁵⁵

“Untuk bagaimana pendampingan yang kami lakukan itu biasanya kami mendatangi tempat lokalisasi, tempat karaoke, tempat panti pijat, dan tempat-tempat hiburan yang lainnya. Kadang dari kami juga mengundang PSP (pekerja seks Perempuan) di kota malang dan kabupaten malang untuk berdiskusi bareng, sekalian juga untuk edukasi bagi mereka tentang pembaruan sistem yang kita gunakan. Nah bagi ibu-ibu biasanya kami melakukan diskusi kepada anggota ibu-ibu pkk”.

“pendampingan pertama kita harus mencari keterbukaan dari orang yang mengidap penyakit HIV tersebut, seandainya mereka setuju untuk dilakukan pendampingan maka kami melakukan, itupun kami juga bekerja sama dengan lembaga lain dalam pendampingan, yang kedua seandainya mereka setuju untuk di dampingi dari kita juga membantu dalam prosesnya”.

Menurut ibu Dian tentang bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS.⁵⁶

“Bagaimana kita melakukan pendampingan dari yayasan sendiri mempunyai tahapan-tahapan dalam melakukan pendampingan. Yang pertama kita melakukan tes, dari psikis si ODHA tersebut, dan menanyakan apakah dari si ODHA setuju untuk di dampingi atau tidak, kalupun mereka menolak ya kita hanya melakukan pendampingan di awal saja seperti memberikan edukasi apa dan bagaimana virus HIV tersebut. Yang kedua, setelah si ODHA ini setuju untuk di dampingi, dari kita terus memberikan dukungan baik itu moral dan moril. Untuk moril sendiri dari rumah sakit di daerah malang ini sudah menyediakan atau sudah mendukung fasilitas untuk orang yang terkena virus ini tapi tidak semua rumah sakit di malang bisa menampung. Nah, dari obat-obatan mereka harus rutin meminum obat ARV, ya memang obat ini tidak untuk menyembuhkan tetapi hanya untuk mempertahankan virus yang ada didalam tubuh dapat melambat perkembangannya. Karena yang kita tahu virus HIV sampai sekarang belum ditemukan obat penyembuhannya, makanya bagi penderita ODHA di haruskan setiap hari untuk meminum obat ini. Ada pasien penderita HIV yang kami tangani itu sampai berusia tiga puluh tahun selama dia menderita dan sampai sekarang sehat-saja. Karena mereka rutin untuk meminum obat, dan juga menjaga kebugaran tubuh mereka sendiri”

⁵⁵Asiah Sugianti, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

⁵⁶Dian, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

b. Pertanyaan kedua mengenai lokasi dari pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan melalui wawancara dengan bapak David Sudarso.⁵⁷

“terkait dengan pendampingan di lapangan, khususnya untuk daerah malang kota kami mengadakan pendampingan langsung ditempat tinggal maupun tempat pekerja seks perempuan, hingga panti pijat juga kami mengadakan pendampingan. Adakalanya kami juga mengundang mereka untuk datang ke kantor ya sambil diskusi bareng lah istilahnya itu”.

Menurut ibu Asiah Sugianti mengenai lokasi dari proses pendampingan yang dilakukan.⁵⁸

“ya mas, biasanya dari yayasan sendiri melakukan pendampingan ke lokasi tepatnya di daerah kota malang dan kabupaten malang, untuk koordinator lapangan dari yayasan sendiri itu ada dua di kota malang, dan ada empat orang untuk kabupaten malang, ya karna di kabupaten malang untuk jangkauan luas makanya lebih banyak di kabupaten”.

Menurut ibu Dian tentang lokasi pendampigan oleh Yayasan.⁵⁹

“Pendampingan di Yayasan paramitra, biasanya dilakukan dilapangan. Ya dilapangan ini sesuai dengan lakasi yang ditentukan dimana kita melakukan pengambilan sampel dari si ODHA tersebut. Seperti halnya kita melakukan pengambilan data di daerah batu, ya kita melakukan pendampingan kepada mereka yang memang membutuhkan pendampingan”.

c. Pertanyaan ketiga dari hasil wawancara bersama dengan bapak David Sudarso⁶⁰ mengenai upaya pendampingan dalam pembentukan keluarga sakinah oleh Yayasan Paramitra

“dikernakan belum rata pemahaman dari masyarakat sendiri tentang apasih HIV itu, menyebabkan banyaknya ketidaktrimaan dari keluarga ada juga yang menerima penyakit tersebut. Kalaupun untuk penyampaian edukasi tentang pencegahan HIV ini kami juga mengadakan pendampingan secara pribadi dan pendampingan secara kelompok”.

“untuk proses penularan dari pengidap penyakit HIV melalu ibu dan anak, maka kami melakukan proses pengecekan penularan HIV ini. Melalui

⁵⁷David Sudarso, Wawancara (Junrejo, 22 Agustus 2019)

⁵⁸Asiah Sugianti, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

⁵⁹Dian, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

⁶⁰David Sudarso, Wawancara (Junrejo, 22 Agustus 2019)

proses ini biasanya di rumah sakit sudah banyak sukses dalam menyeleksi hal ini. Di malang sudah banyak sekali melalui program pemutusan penyakit HIV dari ibu ke anak dan itu berhasil”.

“dalam rumah tangga sendiri, banyak yang belum tau apa itu HIV baik istri maupun suami masih banyak yang belum tau, makanya banyak dari pasangan suami istri saling menutupi tidak open status kepada sesama, dari situ maka ya usia perkawinan tidak banyak bertahan ya karena itu tdi tidak pahamnya apa itu HIV, seandainya tau bagaimana pencegahan dan pengobatannya ya saya rasa bertahan dan baik-baik saja. Ya samean juga tau kalau kalau sekarang ini HIV masih menjadi momok di masyarakat yang berpikiran negatif, padahal HIV itu penularannya banyak melalui apasaja contohnya dari jarum suntik yang tidak steril, melalui dari dan yang lainnya”.

“terkait dengan pendampingan sampai dimana kita melakukan pendampingan, kita menanyakan dulu kepada pasien ODHA apakah mereka menerima pendampingan atau tidak. Unuk tahapan dalam pendampingan kita melakukan pendekatan terkait dengan psikologinya, ya terkait dengan pola hidup sehat. Yang kedua kita melakukan pendampingan tentang rutinitas meminum obat ARV(Antiretroviral) obat ARV ini tidak menyembuhkan tetapi hanya untuk memperlambat virus menyebar ke tubuh, karena samai sekarang belum ditemukan, makanya obat ini harus dikonsumsi seumur hidup. Nah untuk mengkonsumsi obat-obatan ini pasien ODHA ini boleh untuk tidak di dampingi oleh kami, tetapi setiap bulan atau tiga bulan harus kontrol kesehatan”.

“kalau secara umur, kita juga mendampingi mulai dari usia nol bulan, itu juga ada usia reja , ada usia yang produktif salah satunya kita memberikan dukungan psikologi terkait dengan itu. Kalau terkait dengan usia kita bervariasi, mulai dari nol bulan, produktif dan usia lanjutlah, ya yang kategorinya agak sepuh-sepuhlah.”

Hasil wawancara bersama dengan ibu Asiah Sugianti mengenai upaya pendampingan dalam membentuk keluarga sakinah oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu.⁶¹

“ya didalam keluarga pastinya ada yang terbuka dan tidak, makanya sikap terbuka ini harus ada dalam hubungan, kaya misalnya ketika ada permasalahan ya harus diselesaikan, ya gak boleh dibiarin. Permasalahan dalam keluarga sering kali kami temui belum pahamnya apa itu HIV dan AIDS, karena mereka memandang penyakit ini mudah tertular dan menjadi penyakit paling di takuti dimasyarakat, Makanya tidak jarang setiap ada salah satu keluarga yang punya penyakit HIV mereka dikucilkan, bahkan dari masyarakat sekitar juga begitu. Padahal yang kita tau HIV ini tidak menular. Bahkan ada salah satu anggota keluarga punya penyakit ini dan meninggal dunia, terus keluarga mengadakan tahlilan, itu dari masyarakat sekitar sampe enggan makan dari

⁶¹Asiah Sugianti, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

keluarga mereka. Sampai sebegitunya, ya kami sebagai yayasan gencar-gencarnya membagikan pemahaman ke masyarakat apa itu HIV, bagaimana gejala-gejalanya, apa HIV itu menular seemua kami jelaskan. Seandainya mereka paham tentang HIV saya rasa juga disetiap hubungan akan selalu terbuka tidak membebani kepada salah satunya dan sesama pasangan juga akan terciptanya dorongan-dorongan positif dari anggota keluarga, dan mereka akan hidup harmonis”.

Hasil waawancara bersama dengan Ibu Dian mengenai upaya pembentukan keluarga sakinah oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu.⁶²

“mengenai bagaimana penderita ini di dalam keluarga, kebanyakan gagal dalam berumah tangga, gagal disisni belum sepenuhnya kesalahan dari virus ini. Melainkan juga karena tidak keterbukanya masing-masing pasangan, makanya dari pasangan sendiri merasa kalau berumah tangga gagal. Memang kebanyakan dari mereka tidak mengetahui apa itu HIV, seandainya mereka yang berumah tangga tau bahwa penyakit Hiv ini dapat di putus dari ibu ke anak, ya saya rasa kehidupan mereka akan harmonis. Di malang sendiri sudah banyak rumah sakit yang sukses dalam memutus virus HIV dari ibu ke anak”.

C. Analisis Data

1. Peran pendampingan Yayasan Paramitra terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS.

Pengertian keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat ketentraman, kebahagiaan, kepercayaan, cinta kasih diantara anggota keluarga. Sebaliknya bagi anggota keluarga yang tidak mempunyai rasa kasih sayang kepada keluarga maka akan berpotensi kepada konflik yang secara terus menerus dan berujung pada perceraian dalam rumah tangga. Dengan adanya rasa cinta kasih, saling percaya satu sama lain, maka keguncangan di dalam keluarga tidak akan terjadi. Seandainya diantara keluarga terdapat permasalahan yang sedang dihadapi akan terasa ringan karena adanya saling percaya satu sama lain, salaing terbuka, dan bermusyawarah.

⁶²Dian, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

Di dalam ajaran islam sendiri Allah Swt. menjelaskan kepada kita tentang konsep keluarga sakinah yang antara lain terdapat dalam surah Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum:21)⁶³

Dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 21 ini Allah Swt. Menjelaskan bahwa manusia diciptakan hidup berpasang-pasangan dengan tujuan untuk mendapatkan ketentraman, kenyamanan dan kasih sayang di dalam anggota keluarga. Dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang merupakan pondasi utama dalam membeni rumah tangga dalam menuju kebahagiaan. Namun tidak semua pernikahan dapat berjalan sebagaimana keingin dari semua pasangan yang berkehidupan harmonis, banyak dari mereka yang mendapatkan permasalahan, mualai dari permasalahan yang ringan, sedang hingga berat. Dengan adanya permasalahan ini maka setiap pasangan harus dapat menyelesaikan. Ketika ada salah satu pasangan mendapat ujian dari Allah berupa sakit., maka pasangan terdekatlah yang harus dapat mendampingi.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-30* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 710

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan tiga pandangan dari Yayasan paramita dalam membentuk keluarga sakinah dari pengidap penyakit HIV dan AIDS. *Pertama*, merunut bapak David Sudarso yang selaku koordinator lapangan di bidang HIV dan AIDS, pembentukan keluarga sakinah harus didasarkan kepada kejujuran dan saling keterbukaan kepada sesama pasangan dan disertai dengan dukungan pasangan tersebut.

Beliau menjelaskan, Ketika setiap penderita HIV dan AIDS merasa malu ataupun minder untuk mengatahan kepada pasangan dan keluarga dari mereka ada yang mendatangi yayasan, maka dari sini peran pendampingan dilakukan untuk memberikan semangat, edukasi, dan memberikan bantuan yang sepantasnya mereka dapatkan dalam pemenuhan hak hidup bagi mereka yang sama seperti yang orang lain dapatkan.

Pasien penderita HIV dan AIDS sangat membutuhkan adanya pertolongan dan pembelaan dari dalam keluarga dan lingkungan sekitar, oleh karenanya dari yayasan menginginkan adanya pern pendamping sebagai pendukung pelindung dan pembela bagi mereka yang merasa terkucilkan dari lingkungan dan merasa bahwasanya penyakit ini merupakan penyakit yang bagi penderita sendiri sangat merasa terbebani, sehingga akan mengakibatkan terganggunya psikis dan mental dari penderita HIV dan AIDS itu sendiri.

Keterkaitan antara teori. Peran pendampingan pengidap penyakit HIV dan AIDS berfungsi sebagai fasilitator. Pendampingan merupakan suatu strategi yang umum digunakan oleh lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu menilai diri sendiri dalam

menangani suatu permasalahan. Sehingga program dari pendampingan adalah strategi yang sangat menentukan keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat⁶⁴

Hal ini sesuai dengan teori pendampingan adanya Pendamping dapat menjadikan diri sebagai fasilitator, yang berarti sarana. Sarana disini dapat berti untuk memudahkan dan memperlancar adanya kegiatan yang diadakan. Pemberian sarana dalam dal ini untuk mencapai tujuan dalam melakukan pendampingan diantaranya; pemberian harapan, pengurangan penolakan, pengakuan atas keterbukaan pribadi individu, pemilihan masalah agar dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencari solusi yang tepat, dan pendorongan kekuatan antar personal.⁶⁵

Perndampingan sebagai fasilitator merupakan bentuk memfasilitasi penyandang penyakit HIV dan AIDS agar mampu menangani masalah psikis dan sosial yang dialami. Karena kebanyakan bagi penderita HIV dan AIDS tiak mudah untuk menerima kenyataan bahwa yang bersangkutan mengidap penyakit ini sehingga kebanyakan dari mereka menekan diri dari masyarakat sekitar. Pasien penyakit HIV dan AIDS cenderung bersikap menyalahkan keadaan, sehingga dari mereka merasa cemas dengan tidak diterima oleh anggota keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Seagai fasilitator pendamping juga berperan memberikan motivasi kepada para penderita yang trauma akan keadaan yang dialami. Motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat terhadap pengidap penyakit HIV dan AIDS karena kita

⁶⁴Edi Suharto, *Membangun Mayarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2005), 77

⁶⁵Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS* (ODHA, 307

ketahui bahwasanya penyakit HIV dan AIDS tidak dapat disembuhkan namun masih ada solusi dalam memecahkan masalah ini, yaitu dengan memberikan obat-obatan tertentu. Obat ARV atau bisa disebut dengan Antiretroviral, merupakan jenis obat yang dapat memperpanjang masa hidup penderita HIV dan AIDS dan membuat hidup mereka lebih produktif. Karena sampai sekarang belum ditemukannya jenis obat yang dapat menyembuhkan maka penderita diharuskan mengkonsumsi obat ARV secara rutin setiap hari seumur hidupnya. Obat ini merupakan jenis obat yang dapat menghambat virus atau mencegah virus yang ada didalam tubuh untuk dapat berkembang.⁶⁶

Selain berperan sebagai fasilitator, peran dalam pendampingan ini juga sebagai Broker yang berartikan dalam peran pendampingan ini merupakan pelaku dalam memaksimalkan perolehan keuntungan sebesar mungkin. Dengan demikian di dalam pendampingan, broker merupakan alat penghubung, pelayanan, dan pengontrol. Pendamping sebagai alat penghubung kebutuhan yang perlu dicapai oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS, dengan adanya penghubung ini pelayanan serta informasi yang di butuhkan oleh pasien HIV dan AIDS dari peran pendamping akan mencapai target yang di inginkan.

Pendampingan berupa broker dapat menjadikan alat sebagai tolak ukur dalam memberikan informasi dan edukasi tentang cara penularan dan pencegahan dalam penyakit HIV dan AIDS. Seperti halnya tidak dapat menularnya virus HIV dan AIDS melalui makanan, fasilitas umum, toilet umum, dan perilaku lain di dalam masyarakat.

⁶⁶Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS* (ODHA, 308

Dalam peran pendampingan adanya peran sebagai mediator yang menjadi penengah diantara pasien penderita HIV dan AIDS dengan lingkungan masyarakat sekitar. Ketika lingkungan terdekat dari penyandang penyakit HIV dan AIDS tidak semua dapat menerima bahkan sampai kepada pengucilan dari keluarga dan masyarakat. Padahal dari pasien HIV dan AIDS sangat memerlukan adanya dukungan semangat dari masyarakat sekitar dan membutuhkan pengobatan terhadap jasmani dan rohani dari penderita. Sehingga peran pendamping dapat menjadikan lingkungan dari penderita HIV dan AIDS menjadi positif dengan diajaknya kerabat dekat dan lingkungan sekitar untuk membantu mempertahankan hidupnya. Peran pendampingan sebagai mediator juga dapat membantu meminimalisir stigma dari masyarakat sehingga bagi penderita HIV dan AIDS dapat hidup berdampingan dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

Yang *kedua*, dari hasil wawancara penulis menganalisis tentang pendampingan pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah melalui wawancara bersama dengan ibu Asiah Sugianti, selaku direktur dari Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang. Beliau menjelaskan bahwa pendampingan dapat dilakukan dengan cara menemui pasien di lokasi yang telah di tetapkan dan memberikan edukasi berupa pencegahan penyakit HIV dan AIDS kepada mereka pekerja seks perempuan. Pendampingan ini ini di lakukan di tempat-tempat tertentu, seperti tempat-tempat hiburan malam (karaoke), panti pijet, dan edukasi di sekolah-sekolah.pendampingan yang dilakukan dalam rumah tangga biasanya dilakukan kepada ibu-ibu anggota pkk setempat.

Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk menjadikan pasien yang terkena ODHA sebagai penyemangat utama, layaknya orang sehat yang lainnya juga. Karena biasanya jika di dalam suatu pasangan yang terkena penyakit HIV maka kebanyakan dari mereka berujung kepada perceraian, hal ini sama seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak David yang selaku koordinator. Kenapa demikian, beliau menjelaskan bahwasanya perkawinan bertujuan untuk mempersatukan dua insan manusia yang berbeda, untuk mempersatukan ini dibutuhkan ada kepercayaan dan keterbukaan sesama pasangan, ketika tidak adanya kepercayaan dan keterbukaan maka yang terjadi adalah permasalahan yang tidak ada ujungnya dan mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga. Kebanyakan dari pasangan yang mengidap HIV bercerai adalah pasangan yang tidak terbuka kepada sesama pasangannya, dan ketidak pahaman tentang bagaimana penyelesaian kasus tersebut. Dikarenakan menurut mereka HIV merupakan penyakit yang susah di sembuhkan dan berujung kepada kematian, sehingga mereka merasa takut akan ada HIV tersebut.

Pendampingan bagi mereka yang terkena HIV harus rutin untuk memberikan bantuan moral dan moril, baik dari segi memperkuat psikis dan memberikan semangat juang untuk dapat hidup seperti orang lain juga merupakan hak yang perlu di perjuangkan bersama. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat saya analisis pembentukan keluarga sakinah terhadap peengidap penyakit HIV dan AIDS ini di dasarkan kepada keterbukaan sesama pasangan, dan kepercayaan diantara anggota keluarga. Kedua ini merupakan dasar dalam pembentukan keluarga sakinah.

Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antara individu sehingga dapat melaksanakan tugas dalam kehidupannya, dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendamping diperlukan pelaksanaan fungsi sebagai berikut:⁶⁷

- a. Membantu dalam meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara lebih efektif untuk melaksanakan tugas kehidupan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi
- b. Mempermudah sistem interaksi guna mempermudah komunikasi dengan terciptanya relasi diantara orang dan lingkungan sekitar
- c. Bertindak sebagai pelaksana kontrol sosial

Pandangan dari narasumber sesuai dengan teori dari Pendampingan melalui mediator dapat menjadi penengah antara penyandang HIV dan AIDS terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan menjadi penengah di antara penyandang penyakit HIV dan AIDS kepada keluarga, teman, pasangan, dan intitusi pekerjaan yang sedang di tekuni. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk dari ketidak seimbangan lingkungan kepada penyandang penyakit HIV dan AIDS yang menganggap bahwa virus ini merupakan sebuah penyakit yang akan membawa dampak buruk kepada sekitar. Sehingga perlu adanya mediator dalam peran

⁶⁷Istiana Hermawati, *Metode dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2015), 15

pendampingan yang akan membuat penderita HIV dan AIDS dapat hidup sebagaimana hak yang terdapat dalam manusia pada umumnya.⁶⁸

Ketika lingkungan terdekat dari penyandang penyakit HIV dan AIDS tidak semua dapat menerima bahkan sampai kepada pengucilan dari keluarga dan masyarakat. Padahal dari pasien HIV dan AIDS sangat memerlukan adanya dukungan semangat dari masyarakat sekitar dan membutuhkan pengobatan terhadap jasmani dan rohani dari penderita. Sehingga peran pendamping dapat menjadikan lingkungan dari penderita HIV dan AIDS menjadi positif dengan diajaknya kerabat dekat dan lingkungan sekitar untuk membantu mempertahankan hidupnya. Peran pendampingan sebagai mediator juga dapat membantu meminimalisir stigma dari masyarakat sehingga bagi penderita HIV dan AIDS dapat hidup berdampingan dan berbaur dengan masyarakat sekitar.⁶⁹

Pendampingan melalui mediator dapat menjadi penengah antara penyandang HIV dan AIDS terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan menjadi penengah di antara penyandang penyakit HIV dan AIDS kepada keluarga, teman, pasangan, dan instansi pekerjaan yang sedang di tekuni. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk dari ketidak seimbangan lingkungan kepada penyandang penyakit HIV dan AIDS yang menganggap bahwa virus ini merupakan sebuah penyakit yang akan membawa dampak buruk kepada sekitar. Sehingga perlu adanya mediator dalam peran pendampingan yang akan membuat

⁶⁸Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, 309

⁶⁹Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, 308

penderita HIV dan AIDS dapat hidup sebagaimana hak yang terdapat dalam manusia pada umumnya.

Analisis wawancara yang *ketiga*, menurut ibu dian pendampingan yang dilakukan oleh yayasan paramitra mencakup semua kalangan masyarakat. Mulai dari anak kecil sampai lanjut usia. Menurut beliau proses dalam pendampingan bagi pengidap penyakit HIV perlu dilakukannya beberapa langkah, hal ini sesuai dengan visi dan misi dari yayasan paramitra. Yang pertama adalah dengan bertemu secara langsung, pertemuan ini dilakukan untuk mengetahui apakah mereka berstatus positif dan negatif terserang penyakit HIV langkah ini bertujuan juga untuk edukasi bagi mereka yang belum mengerti tentang HIV dan penularannya. yang kedua, menanyakan kepada mereka yang berstatus positif HIV apakah dari mereka mau untuk di lakukannya pendampingan, bagi mereka yang mau di lakukannya pendampingan maka dari yayasan akan melakukan pendampingan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan adanya pendampingan yang dilakukan.

Upaya pemdampingan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga pada kemudian hari dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan dari dalam dan luar diri pribadi individu. Beberapa pengupayaan dari adanya pendampingan yang dilakukan sebagai berikut:⁷⁰

⁷⁰Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), 140

- a. Mampu menganalisis situasi yang ada di lingkungannya
- b. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- c. Dapat meningkatkan kualitas hidup
- d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan kehidupan di lingkungan masyarakat.

Kesesuaian pendapat narasumber dapat dilihat dari teori pendampingan sebagai berikut, Pendamping berperan sebagai pelindung adalah dengan cara melindungi hak dari penyandang penyakit HIV dan AIDS dalam memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kegiatan sehari-hari seperti pada makhluk hidup yang lain, sehingga tidak adanya perbedaan diantaranya. Penderita penyakit HIV dan AIDS memiliki hak yang sama terutama hak dalam pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Pendamping diperlukan pembelaan terhadap diskriminasi dai lingkungan pendidikan, lingkungan kesehatan dan lingkungan pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.⁷¹ Dan peran dalam Pendamping berperan sebagai pelindung adalah dengan cara melindungi hak dari penyandang penyakit HIV dan AIDS dalam memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kegiatan sehari-hari seperti pada makhluk hidup yang lain, sehingga tidak adanya perbedaan diantaranya. Penderita penyakit HIV dan AIDS memiliki hak yang sama terutama hak dalam pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Pendamping diperlukan pembelaan terhadap diskriminasi dai lingkungan

⁷¹ Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, 309

pendidikan, lingkungan kesehatan dan lingkungan pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.⁷²

Peran dalam pendampingan ini sesuai dengan peran pelindung dalam pendampingan yaitu, sebagai pelindung dengan cara melindungi penyandang penyakit HIV dan AIDS dari situasi yang tidak menguntungkan bagi penderita seperti adanya stigma atau pemikiran negatif dari masyarakat. Perlindungan terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS berupa diskriminasi di lingkungan personal seperti pengucilan ke tempat terpencil di luar kota, pengucilan dari keluarga, dan adanya perceraian yang terjadi dalam rumah tangga hingga pemecatan dalam pekerjaan karena dinyatakan positif penyandang penyakit HIV dan AIDS. Hal inilah peran pendamping dalam melakukan perlindungan sangat dibutuhkan oleh penyandang penyakit HIV dan AIDS.

2. Upaya dalam pembentukan keluarga akinah oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu

Pengupayaan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam membentuk keluarga sakinah terhadap penyandang penyakit HIV dan AIDS adalah dengan adanya rasa kepercayaan diantara pasangan. *Pertama* menurut bapak David Sudarso, Dalam kehidupan rumah tangga, bertujuan untuk hidup berdampingan dan mencapai ketentraman di dalamnya. Menurut beliau bagi pasangan yang terkena HIV dan AIDS untuk suami ataupun istri berakhir dengan perceraian karena mereka tidak mengetahui apa itu HIV, bagaimana penyelesaiannya, dan ketidak terbukanya pasangan, karena di mata mereka yang mengidap juga merasa

⁷²Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*, 310

takut untuk mengungkapkan yang sebenarnya. Dalam penjelasan beliau mengatakan bahwa salah satu pasangan yang mengidap penyakit HIV di anggap sebagai suatu penyakit yang tidak ada penyembuhannya dan dapat menular kepada yang lain. Penyakit HIV sekarang ini dapat di putus dari ibu ke anak dan sudah banyak yang berhasil dalam pemutusan tersebut di daerah Malang.

Dukungan, saling terbuka, dan rasa kasih sayang sesama pasangan merupakan dasar dalam membina rumah tangga, alasan bahwa kunci utama dari pasangan yang terkena penyakit HIV AIDS dalam membentuk keluarga sakinah. Dua poin tersebut merupakan kategori yang sesuai dengan penjelasan beliau. Sehingga setiap rumah tangga dapat membimbing keluarga menjadi keluarga yang sakinah.

Berkaitan dengan kesesuaian teori yang dalam pengupayaan keluarga sakinah yang dapat tercapainya cita-cita dalam mewujudkan keluarga sakinah dapat dikemukakan sebagai berikut:⁷³

a. Adanya saling pengertian diantara suami dan istri. Didalam sebuah hubungan antara individu yang berpayungkan dalam keluarga perlu adanya pengertian tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental.

b. Saling menyesuaikan diri. Dalam sebuah ikatan pernikahan terdapat dua individu yang berbeda, oleh karenanya perlu adanya penyesuaian diri dari anggota keluarga dengan adanya usaha untuk dapat saling mengisi kekurangan dan kelebihan pada orang lain dalam lingkukan keluarga

⁷³Membina Keluarga Sakinah (direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), 26

c. Melaksanakan musyawarah. Sikap saling terbuka dan jujur diantara kedua pasangan dalam berumah tangga adalah bentuk dari pelaksanaan musyawarah. Karena tidak ada pemecahan masalah dengan tidak adanya musyawarah yang dilakukan oleh kedua pasangan. Sikap musyawarah yang dilakukan juga memiliki rasa bertanggung jawab diantara anggota keluarga dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Upaya lain yang dilakukan oleh yayasan dalam pendampingan seperti memberikan semangat juang, karena kebanyakan dari mereka yang bermental jatuah atau drop, kemudian memberikan obat ARV (antiretroviral) yaitu obat untuk mempertahankan virus tidak dapat menyebar ke seluruh tubuh. Karena pada umumnya obat penyembuhan penyakit HIV dan AIDS ini sampai sekarang belum ditemukan.

Model pendampingan yang dilakukan oleh yayasan paramitra adalah:

1. Menyembuhkan, fungsi ini dilakukan ketika seorang pendamping melihat pasien yang di dampingi untuk mengembalikan kepada kehidupan semula.
2. Membimbing, maka pendampingan bertugas bersama-sama mencari jalan keluar yang terbaik kepada pasien.
3. Memberdayakan, yaitu dengan cara menjadikan pasien atau orang yang didampingi dapat hidup mandiri dan dapat memberikan pertolongan kepada orang lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

Setelah dilakukannya hal tersebut maka dapat memperoleh kesimpulan bahwasanya pasien yang didampingi oleh yayasan Paramitra Junrejo dalam

membentuk keluarga sakinah adalah dengan tidaknya sakinah dalam keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya putusnya hubungan suami istri.

Pandangan Narasumber *kedua* tentang upaya pendampingan oleh Yayasan Paramitra kepada penyandang penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah. Menurut Ibu Asiah, Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk menjadikan pasien yang terkena ODHA sebagai penyemangat utama, layaknya orang sehat yang lainnya juga. Karena biasanya jika di dalam suatu pasangan yang terkena penyakit HIV maka kebanyakan dari mereka berujung kepada perceraian, hal ini sama seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak David yang selaku koordinator. Kenapa demikian, beliau menjelaskan bahwasanya perkawinan bertujuan untuk mempersatukan dua insan manusia yang berbeda, untuk mempersatukan ini dibutuhkan ada kepercayaan dan keterbukaan sesama pasangan, ketika tidak adanya kepercayaan dan keterbukaan maka yang terjadi adalah permasalahan yang tidak ada ujungnya dan mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga. Kebanyakan dari pasangan yang mengidap HIV bercerai adalah pasangan yang tidak terbuka kepada sesama pasangannya, dan ketidak pahaman tentang bagaimana penyelesaian kasus tersebut. Dikarenakan menurut mereka HIV merupakan penyakit yang susah di sembuhkan dan berujung kepada kematian, sehingga mereka merasa takut akan ada HIV tersebut.

Konsep pencapaian keluarga sakinah dalam islam adalah didalam anggota keluarga penuh dengan kasih dan sayang. Pencapaian dalam keluarga sakinah harus mempunyai perhatian, tanggung jawab, dan penghormatan. Sehingga di dalam anggota keluarga terdapat adanya kesetaraan, musyawarah, dan kesadaran

akan kebutuhan pasangan sehingga masing-masing dari anggota keluarga merasa saling memiliki satu dengan yang lain.⁷⁴

Membangun rumah tangga yang harmonis adalah suatu usaha yang mulia. Namun, jangan pernah dibayangkan semata-mata akan terwujud seperti yang kita harapkan tanpa adanya rintangan dan halangan yang akan dihadapi.⁷⁵ Dalam rumah tangga, suami istri harus memahami kekurangan dan kelebihan dari pribadi masing-masing pasangan, mengetahui hak dan kewajiban dari pribadi, mengerti tugas dan fungsi diri sendiri, menunaikan tugas dengan rasa tanggung jawab, dan ikhlas dengan sepenuhnya mengharapkan ridho dari Allah Swt. Sehingga upaya dalam pemenuhan keluarga sakinah menjadi kenyataan.⁷⁶

Model pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Paramitra sesuai dengan aspek dukungan sosial sebagai berikut:⁷⁷

1. Dukungan instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung dari pendamping kepada pasien. Konsep dukungan ini berupa bantuan maral dan moril yang diberikan.

2. Dukungan informasi

Dukungan ini bersifat informatif berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

⁷⁴A. Fatih Syudud, *Keluarga Sakinah, Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia Berkualitas* (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2013), 97

⁷⁵Muhammad Arbani, *Agar Pernikahan Seindah Impian* (Solo: Kiswah Media, 2009), 133

⁷⁶Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 150

⁷⁷Namora Lumongga Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2009), 159-160

3. Dukungan emosional

Dukungan ini berupa ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang bersangkutan.

4. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan rasa hormat atau penghargaan positif untuk orang yang di dampingi, dorongan maju atau perseujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan orang lain yang kurang mampu ataupun yang lebih buruk keadaannya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya pasangan suami istri perlu adanya kepercayaan dan keterbukaan antara pasangan, dan bagi pasangan yang menyangang penyakit HIV dan AIDS dan sudah mendapatkan pendampingan tetepi ketika kepercayaan dan keterbukaan tidak dilakukan maka tidak adanya keluarga sakinah meskipun sebelumnya mereka harmonis, hal ini ditunjukkan dengan adanya pertikaian dan berakhir dengan perceraian didalam keluarga.

Ketiga, menurut Ibu Diah tentang pendampingan penyandang penyakit HIV dan AIDS oleh Yayasan Paramitra dalam membentuk keluarga sakinah. Menurut beliau, Dalam setiap kehidupan dalam rumah tangga biasanya mempunyai permasalahannya sendiri, tergantung bagaimana mereka dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Kebanyakan dari keluarga pendarita HIV dan AIDS berujung kepada perceraian. Karena mereka yang tidak tahu dan paham bagaimana penyelesaian tersebut. Sebab saat ini penyakit HIV dan AIDS yang ada di malang melalui ibu ke anak dapat diputus dan sudah banyak yang berhasil. Oleh karenanya dari yayasan sendiri melakukan pendampingan edukasi bagi

mereka yang belum paham. Menurut beliau mereka yang terkena ODHA ini sama dengan orang lain pada umumnya, bahkan mereka cenderung kepada pemeliharaan pola hidup sehat. Karena penyakit ini tidak menular melalui udara melainkan melalui darah di dalam tubuh penderita tersebut. Seandainya bagi keluarga paham tentang HIV, bagaimana pencegahan, dan pengobatan, serta pemutusan penyakit dari ibu ke anak, beliau meyakini bahwa kehidupan mereka akan harmonis sebagaimana orang yang tidak terkena penyakit HIV ini.

Dilakukannya penyuluhan oleh Yayasan bertujuan untuk meminimalisir adanya pengucilan yang terjadi di anggota keluarga dan masyarakat. Karena hal tersebut dapat menjadikan hak-hak dalam penyandang penyakit tidak tersalurkan sebagaimana mestinya hak yang terdapat dalam dirinya, seperti hak untuk mendapatkan hidup yang layak, hak untuk hidup berdampingan di lingkungan sekitar, hak untuk bekerja. Foundasi dalam berumah tangga adalah kejujuran dan keterbukaan, sehingga diantara pribadi pasangan merasa saling dihormati satu dengan yang lain, merasa saling bertanggung jawab.

Terdapat metode dalam penyuluhan yang dilakukan dalam memberikan penyuluhan seputar kesehatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁷⁸

- a. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide atau gagasan secara lisan kepada sekelompok orang maupun personal sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan

⁷⁸Mufhid, Lazuardi Addilah. *Pola Komunikasi Pada Pembinaan "Orang Dengan HIV/AIDS"*, Skripsi (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016), 43

- b. Metode diskusi kelompok. Hal ini merupakan suatu pembicaraan yang memang sudah dipersiapkan dan direncanakan kepada sekelompok sasaran dengan dipimpin oleh mediator.
- c. Metode simposium. Metode ini merupakan jenis metode yang biasanya digunakan dalam sebuah diskusi dalam suatu kelompok dan diberikan topik yang saling berhubungan erat.
- d. Metode seminar, merupakan metode dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai dibidangnya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya keluarga sakinah dibentuk berdasarkan pada kejujuran dan keterbukaan dari masing-masing pasangan. Bagi pasangan yang mendapatkan penyakit HIV dan AIDS ketika tidak adanya kejujuran dan kepercayaan diantara pasangan maka pencapaian kepada keluarga sakinah tidak tersampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perceraian diantara mereka yang telah didampingi oleh Yayasan Paramitra.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang penulis lakukan tentang pendampingan pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan yang dilakukan oleh yayasan Paramitra Junrejo Batu berdasarkan pada peran pendampingan yaitu; sebagabagi peran fasilitator yang berati bentuk memfasilitasi penyandang penyakit HIV dan AIDS agar mampu menangani problematika yang sedang dihadapi, sebagai broker yaitu sebagai alat penghubung antara keutuhan yang diperlukan dengan penderita HIV dan AIDS, sebagai mediator yaitu dapat menjadi penengah antara penderita HIV dan AIDS

terhadap lingkungan sekitar, dan sebagai pembela yaitu pembelaan terhadap hak dan kewajiban dari penderita HIV dan AIDS untuk dapat hidup berdampingan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain.

2. Upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Yayasan paramitra dengan mendatangi tempat-tempat yang menjadi sasaran dalam perkembangan virus HIV dan AIDS terutama tempat lokalisasi, yang kemudian verifikasi terhadap orang yang berstatus HIV dan AIDS. Pengupayaan pendampingan dilakukan kepada orang yang terangkit HIV dan AIDS seperti, memberikan semangat juang, memberikan pengertian hidup seperti orang biasa pada umumnya. Selain itu pendampingan yang dilakukan adalah memberikan obat ARV (antiretroviral) adalah obat yang mampu menahan perkembangan virus di dalam tubuh. Pendampingan selanjutnya adalah dengan memberikan edukasi bagi pasangan yang terkena HIV dan AIDS dalam menanggulangnya, seperti pemahaman dalam pemutusan virus HIV melalui ibu ke anak.

Upaya dalam pembetulan keluarga sakinah sudah dilakukan oleh Yayasan Paramitra, seperti pemahaman tentang apa dan bagaimana HIV dan AIDS dapat menular kepada orang lain serta bagaimana pemutusan pengidap HIV dan AIDS dari ibu ke anak sudah dilakukan tindakan berupa edukasi, tetapi dalam kenyataannya banyak penderita HIV dan AIDS dalam keluarga tidak berterus terang dan jujur kepada pasangannya sehingga mengakibatkan pertengkaran dan perceraian diantara mereka. Hal ini menyebabkan didalam keluarga tidak tercapainya keluarga harmonis atau gagal dalam mencapai keluarga sakinah.

B. Saran

Dalam pembahasan tersebut, penulis mencoba untuk memberikan saran atas pendampingan terhadap pengidap penyakit HIV dan AIDS dalam membentuk keluarga sakinah

1. Virus HIV dan AIDS merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh penderitanya, tidak menular melalui udara melainkan dapat menular melalui darah. Karena yang terjadi dimasyarakat adalah virus yang dapat menular sehingga orang disekitar juga merasakan dampak tersebut. Hal itu menjadikan fisik dan psikis dari penderita menjadi terganggu, bahkan sampai pada pengucilan dari lingkungan. Tolong menolonglah kepada orang yang membutuhkan, saling berbagi karena kita diciptakan untuk tolong menolong dalam berbuat kebaikan.
2. Penderita ODHA mempunyai hak sama dengan kita yang sehat. Mempunyai hak hidup seperti orang pada umumnya. Terutama didalam keluarga, hendaklah mendukung satu sama lain. Sehingga keluarga akan tetap dalam keadaan bahagia dalam menjalani kehidupan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Surah Ar-Rum ayat 21, : Juz 1-30*, Surabaya: Al-Hidayah, 2002.

Departmen Agama RI Ar-Rifa'i Muhammad Nasib, *Al-Quran dan Terjemah Surah Al-Maidah Ayat 3, Juz 1-30*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Buku:

Arbani, Muhammad. *Agar Pernikahan Seindah Impian*. Solo: Kiswah Media, 2009

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet ke 12, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002

Basri, Hasan. *Keluarga sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok metologi penelitian dan aplikasinya*, cet I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Hasan, Maimunah. *Rumah Tangga Muslim*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001

Hermawati, Istiana. *Metode dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2015

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Panduan Keluarga Sakinah* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016

Lexy, Meleong. *Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Putra Ria, 2000)

- Lumongga Lubis, Namora. *Depresi: Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2009, 159-160
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia, Widia Pratama Yogyakarta, 2000
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: Uin Maliki Press, 2014.
- M. Thalib. *Pedoman Rumah Tangga Islam*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1990.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1986
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Ada Alternatifnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2005
- Sunartiningsih, Agnes. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media, 2004
- Syudud, A. Fatih. *Keluarga Sakinah, Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia Berkualitas*. Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2013
- Wiryasaputra, *Pendampingan Orang Sakit*. Yogyakarta: Gramdia, 2006
- wijaja, Ismail *Panduan KB Mandiri*. Jakarta: PT. Falwa Arika, 1998
- Yusuf A, *Fiqh Keluarga Pedoman Dalam Islam* Jakarta: Amzah, 2010

Skripsi atau Jurnal:

Annovita, Marita Rosa. *Kebersamaan Hidup Penderita HIV/AIDS Suatu Studi Kasus*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009

Chadijah, Siti. *"Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,"* 14 Universitas Jakarta, Maret, 2018

Masruroh, Lailiya. *"Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah (studi di lembaga swadaya masyarakat "sadar hati")"*, UIN Maliki Malang, 2008

Meitasari, Yeni. *"Perempuan Keluarga dan HIV (Studi Konstruksi Sosial Hidup Berkeluarga Bagi perempuan Penderita HIV/AIDS di kota Surabaya)"*, Universitas Airlangga Surabaya, 2015

Mufhid, Lazuardi Addilah. *Pola Komunikasi Pada Pembinaan "Orang Dengan HIV/AIDS"*, Skripsi Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016

Wahyuni, Susi. *Pernikahan Penderita HIV/AIDS Dalam Hukum Islam*, Skripsi, Jeparu: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015

Darastri Latifah Dan Nandang Mulyana, *Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Volume 2*

Website:

Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 18 Mei 2019

Yayasan Paramitra <https://paramitra.wordpress.com/kegiatan/> di akses pada tanggal 21 september 2019

Wawancara:

David Sudarso, Wawancara (Junrejo, 22 Agustus 2019)

Asiah Sugianti, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)

Diah, Wawancara (Junrejo, 20 Oktober 2019)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawaancara

Masalah Pokok dalam sripsi ini adalah:

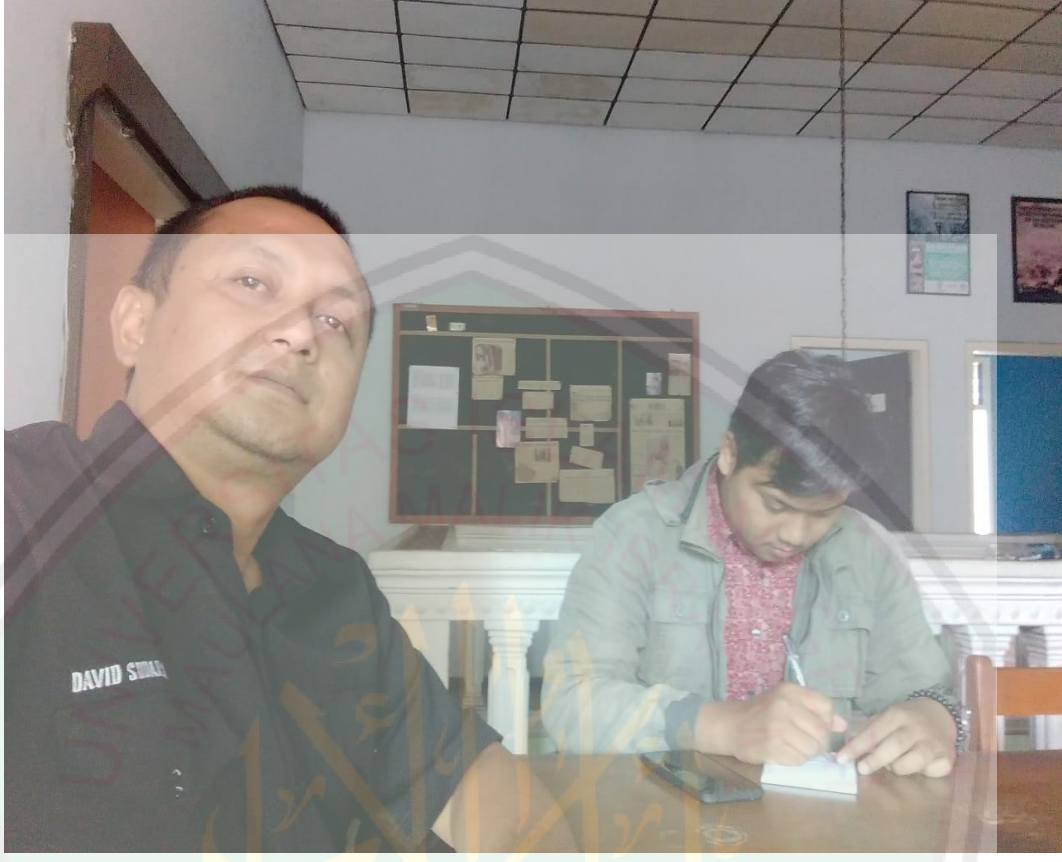
1. Bagaimana pendampingan kepada keluarga penderita HIV/AIDS oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Paramitra Junrejo Batu?
2. Bagaimana upaya Lembaga Swadaya Masyarakat Paramitra Junrejo Batu terhadap penderita HIV/AIDS dalam proses pembentukan keluarga sakinah?

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk pendampingan Yayasan Paramitra kepada penderita HIV dan AIDS ?
2. Bagaimana Penanganan Penderita HIV dan AIDS ?
3. Penyebab Adanya HIV dan AIDS ?
4. Bagaimana Upaya Yayasan Paramitra dalam mendampingi penderita HIV dan AIDS dalam pembentukan keluarga sakinah ?

Lampiran 2: foto wawancara







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Heru Choirul Adnan
NIM/Jurusan : 15210064/Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Dosen Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI
Judul Skripsi : **Pendampingan Penyandang Penyakit HIV Dan AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Oleh Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang (Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo Batu Malang)**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	23 mei 2019	Proposal Skripsi	T
2.	12 juni 2019	Revisi BAB I	T
3.	25 juni 2019	ACC BAB I	T
4.	27 juni 2019	Revisi BAB II	T
5.	29 juni 2019	ACC BAB II	T
6.	04 juli 2019	Revisi BAB III	T
7.	4 november 2019	ACC BAB III	T
8.	5 november 2019	Revisi BAB IV	T
9.	6 november 2019	ACC BAB IV	T
10.	7 november 2019	ACC BAB I, II, III, IV, dan V	T

Malang, 07 November 2019
Mengetahui
Dean Dekan
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A
NIP. 197708222005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B-328/F.Sy/PL.09/07/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

15 Juli 2019

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Paramitra Junrejo Batu
Jl. Raya Mojorejo No. 98, Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : Heru Choirul Adnan
NIM : 15210064
Fakultas : Syariah
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyah

Diperkenankan melakukan penelitian di daerah/wilayah wewenang Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Paramitra Batu, guna menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: **PENDAMPINGAN PENYANDANG PENYAKIT HIV/AIDS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH OLEH YAYASAN PARAMITRA JUNREJO BATU (Studi Kasus di Yayasan Paramitra Junrejo Batu)**

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

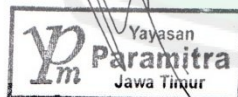
Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh



Bidang Akademik

Bachuddin, M.HI.

9641127 200003 1 001



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah
3. Kabag. Kerja Usaha.